

**PENGARUH PERUBAHAN RUANG PADA TAMAN
INDONESIA KAYA SEMARANG TERHADAP
AKTIVITAS DI KAWASAN SEKITARNYA**

TUGAS AKHIR

TP62125



Disusun oleh :

IMAM KONIAN

31201600837

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

**PENGARUH PERUBAHAN RUANG PADA TAMAN
INDONESIA KAYA SEMARANG TERHADAP
AKTIVITAS DI KAWASAN SEKITARNYA**

TUGAS AKHIR

TP62125

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah Dan Kota**



IMAM KONIAN

31201600837

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Konian
NIM : 31201600837
Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul "Pengaruh Perubahan Ruang Pada Taman Indonesia Kaya Semarang Terhadap Aktivitas di Kawasan Sekitarnya" adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Agustus 2022

Yang menyatakan



Imam Konian
NIM. 31201600837

UNISSULA

جامعة سلطان ابي الفتح الإسلامية
Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT.
NIK. 220203034

Ardiana Yuli Puspitasari, ST., MT.
NIK. 210209082

HALMAN PENGESAHAN
PENGARUH PERUBAHAN RUANG PADA TAMAN INDONESIA KAYA
SEMARANG TERHADAP AKTIVITAS DI KAWASAN SEKITARNYA

Tugas Akhir diajukan kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung

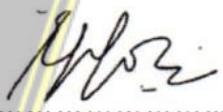
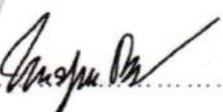


Oleh :

IMAM KONIAN
31201600837

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah Dan Kota pada tanggal 26 Agustus 2022

DEWAN PENGUJI

Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT. NIK. 220203034	Pembimbing I	
Ardiana Yuli Puspitasari, ST., MT. NIK. 210209082	Pembimbing II	
Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT. NIK. 210296019	Penguji	

Mengetahui,


Dekan Fakultas Teknik Unissula
Ir. H. Rachmat Mudiyono, MT., Ph.D.
NIK. 210293018


Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota
Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT.
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Taala atas rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat merampungkan laporan Tugas Akhir di waktu yang tepat guna memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir. Penyusun menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam penyusunan penyusunan :

1. Ir. H. Rachmat Mudyono, MT., Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr. Mila Karmilah, ST., MT. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT. selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan dukugan sertamasukanya selama masa bimbingan, semoga menjadi berkah.
4. Ardiana Yuli Puspitasari, ST, MT. selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan dukungan serta masukanya selama masa bimbingan, semoga menjadi berkah.
5. Dr. Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT. selaku dosen penguji yang telah berkenan memberikan kritik, saran serta arahannya, semoga menjadi berkah.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberi motivasi, dukungan, doa restu serta kasih sayang, berkat doa mereka peneliti dapat menyelesaikan tanggung jawab ini.
7. Seluruh rekan yang telah membantu penyusun, keluarga besar Petir Reborn yang teah meluangkan waktunya untuk menemani dan berbagi pengetahuannya, HPP yang selalu suport dan menemani serta mendoakan.
8. Seluruh pihak yang telah membantu penyusun dalam meyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat.

Semarang, 26 Agustus 2022

Imam Konian

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ﴾

”Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S Ar Rum : 4142).

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Kupersembahkan Tugas Akhir Ini Untuk:

Kepada Orang Tua tercinta Syaifullah dan Farhatin serta **Kakak dan Adikku** Khusnul Mukarom, Heri Maulana, Bustanul Arifin dan Kamelia Farhah, yang selalu menjadi motivasi dan selalu memanjatkan doa-doa bagi saya, semoga keberkahan menyertai mereka.

Keluarga besar **Pondok Pesantren Asshodiqiyah**, keluarga Ndalem **Kyai. H. Shodiq Hamzah dan Bu Nyai Hj. Masriah Ridwan**.

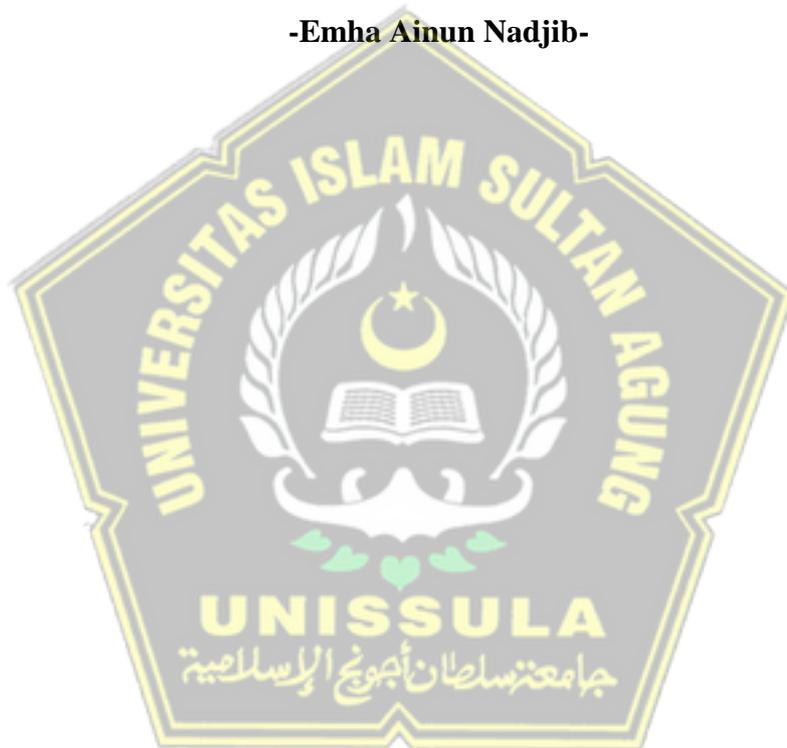
Kepada mas **Faishal Hanif** yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan. Teman-teman seperjuangan **Kunto Agung Kresnadi, Luthfa Alfando, Adnan Adhi Anggadita**, keluarga besar **Petir Reborn** dan rekan **Planologi 2016**.

“Tidak ada doa baik yang ditolak oleh Allah; yang ada ialah penundaan pengabulannya atau Ia sengaja menggantinya dengan yang lebih maslahat bagi hambaNya”

-Kyai H. Mustofa Bisri-

“Agama itu letaknya di dapur. Tidak masalah mau pakai wajan merek apa di dapur, yang utama adalah makanan yang disajikan di warung sehat. Maka ukuran keberhasilan orang beragama bukan pada sholat atau umrohnya, melainkan pada perilakunya”

-Emha Ainun Nadjib-



**PERNYATAAN PERSETUJUAN
PIBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Konian

NIM : 32016600837

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Alamat Asal : Ds. Kulon Kali RT02/RW02 Desa Krandedan, Kec.
Paninggaran, Kab. Pekalongan

N. HP / Email : 085866057864 / imamkoonian04@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul:

**PENGARUH PERUBAHAN RUANG PADA TAMAN INDONESIA KAYA
SEMARANG TERHADAP AKTIVITAS DI KAWASAN SEKITARNYA**

dan menyetujui sebagai milik Universitas Islam Sultan Agung, dan memberikan hak non-eksklusid bebas royalti bagi penulis untuk menyimpan, mentransfer, mengolah database, dan mempublikasikan secara akademis di internet atau media lain, selama nama penulis dicantumkan untuk pemilik hak cipta.

Saya membuat pernyataan ini dengan seksama. Jika ada tindakan penyelewengan pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini di kemudian hari, maka penulis secara pribadi akan menanggung segala bentuk gugatan tanpa melibatkan Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 26 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Imam Konian

Abstrak

Taman Indonesia Kaya merupakan wajah baru dari taman sebelumnya yaitu Taman Mentri Supeno. Taman yang di bangun oleh pemerintah Kota Semarang sebagai wadah ekspresi para seniman dan pekerja seni. Taman Indonesia Kaya menjadi taman budaya pertama yang ada di Jawa Tengah. Dengan adanya perubahan pada ruang taman tersebut, terdapat beberapa perubahan pada ruang dan fungsi serta aktivitas yang ada baik pada ruang dan kawasan sekitarnya. Maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh dari adanya perubahan ruang pada taman terhadap aktivitas yang ada di kawasan sekitarnya. Penelitian ini ditujukan pada identifikasi perubahan ruang pada taman, identifikasi jenis aktivitas di kawasan sekitar taman, menganalisis perubahan dan aktivitas yang ada di kawasan sekitarnya, menemukan pengaruh perubahan terhadap aktivitas yang ada di kawasan sekitar taman. Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif rasionalistik dengan melihat setting tempat dan jenis aktivitasnya. Pada penelitian ini : terdapat adanya perubahan ruang dan fungsi pada taman, terjadi perubahan aktivitas di kawasan sekitar taman akibat dari adanya perubahan ruang pada taman, pengaruh yang signifikan dari adanya perubahan ruang taman terhadap aktivitas di kawasan sekitarnya.

Kata Kunci: Ruang, Terbuka, Publik, Aktivitas, Perubahan.

Abstract

Taman Indonesia Kaya is a new face from the previous park, namely Taman Mentri Supeno. The park which was built by the government of Semarang City as a place of expression for artists and art workers. Taman Indonesia Kaya is the first cultural park in Central Java. With the changes in the garden space, there are several changes in the space and functions and activities that exist both in the space and the surrounding area. So this study aims to find the effect of changes in space in the park on activities in the surrounding area. This research is aimed at identifying changes in space in the park, identifying types of activities in the area around the park, analyzing changes and activities in the surrounding area, finding the effect of changes on activities in the area around the park. Using a rationalistic quantitative descriptive research method by looking at the setting of the place and the type of activity. In this study: there is a change in space and function in the park, there is a change in activity in the area around the park as a result of changes in space in the park, a significant influence from changes in garden space on activities in the surrounding area.

Keywords: Public, Open, Space, Activities, Changes.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR PETA	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.2.1 Pertanyaan penelitian	3
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Penelitian	3
1.3.2 Sasaran Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup.....	3
1.5.1 Ruang Lingkup Materi	3
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.6 Keaslian Peneliti.....	6
1.7 Kerangka Pikir	15

1.8 Metodologi Penelitian	16
1.8.1 Metode Pendekatan Studi	16
1.8.2 Tahap Studi	18
1.8.2.1 Tahap Persiapan	18
1.8.2.2 Tahap Pengumpulan Data	19
1.8.2.3 Tahap Pengolahan dan Pengyajian Data.....	24
1.9 Sistematika Penulisan	29
BAB 2. KAJIAN TEORI PENGARUH PERUBAHAN RUANG PADA TAMAN INDONESIA KAYA SEMARANG TERHADAP AKTIVITAS DI KAWASAN SEKITARNYA	31
2.1 Pengaruh	31
2.2 Ruang Terbuka.....	31
2.2.1 Pengertian Ruang Terbuka.....	31
2.2.2 Ruang Terbuka Hijau.....	31
2.2.3 Ruang Terbuka Publik	32
2.3 Taman Kota.....	35
2.3.1 Elemen Taman Kota	36
2.3.2 Fungsi dan Manfaat Taman	38
2.4 Aktivitas.....	38
2.4.1 Sistem Aktivitas.....	39
2.5 Sistem Tempat	41
2.6 Aksesibilitas	42
BAB 3. KONDISI EKSISTING TAMAN INDONESIA KAYA SEMARANG DAN AKTIVITAS DI KAWASAN SEKITARNYA.....	45
3.1 Kondisi Eksisting Taman Indonesia Kaya.....	45
3.2 Sejarah Taman Indonesia Kaya.....	46
3.3 Elemen Pelengkap Sarana dan Prasarana Taman Indonesia Kaya	47
3.4 Ruanag dan Aktivitas Taman Indonesia Kaya.....	48
3.5 Bentuk Aktivitas di Kawasan Sekitar Taman Indonesia Kaya	52

3.5.1 Aktivitas Perdagangan	52
3.5.2 Aktivitas Sosial	52
BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENGARUH PERUBAHAN RUANG PADA TAMAN INDONESIA KAYA SEMARANG TERHADAP AKTIVITAS DI KAWASAN SEKITARNYA	55
4.1 Karakteristik Responden	55
4.1.1 Pernah menjumpai taman sebelum perubahan.....	55
4.1.2 Jenis Kelamin.....	55
4.1.3 Umur	56
4.1.4 Pekerjaan	56
4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	57
4.2.1 Hasil Uji Validitas.....	57
4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	59
4.3 Analisis Perubahan Ruang Taman Mentri Supeno Menjadi Taman Indonesia Kaya.....	59
4.3.1 Analisis Struktur Ruang Taman.....	59
4.3.2 Analisis Elemen Pelengkap Taman	71
4.3.3 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi Taman.....	79
4.4 Analisis Bentuk Aktivitas Pada Kawasan Sekitar Taman Sebelum dan Sesudah Menjadi Taman Indonesia Kaya.....	86
4.5 Pengaruh Perubahan Ruang Pada Taman Indonesia Kaya Terhadap Aktivitas Dikawasan Sekitarnya	93
4.6 Temuan Studi	97
BAB 5 PENUTUP.....	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Rekomendasi.....	101
5.2.1 Rekomendasi untuk Pemerintah	102
5.2.2 Rekomendasi untuk Masyarakat	102
5.2.3 Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya.....	103
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 1.2 Kebutuhan Data	22
Tabel 1.3 Analisis Data	26
Tabel 2.1 Matriks Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian.....	42
Tabel 3.1 Ruang dan Aktivitas Taman Indonesia Kaya	48
Tabel 3.2 Waktu Aktivitas	49
Tabel 4.1 Hasil Responden Berdasarkan Pernah menjumpai taman sebelum perubahan	3
Tabel 4.2 Hasil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.3 Hasil Responden Berdasarkan Umur	54
Tabel 4.4 Hasil Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Responden	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Responden	56
Tabel 4.6 Dasar Interpretasi Skor Distribusi frekuensi	58
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Item Struktur Ruang Taman	58
Tabel 4.8 Perubahan Struktur Ruang Taman	59
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Item Elemen Pelengkap Taman	68
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Item Aksesibilitas dan Sirkulasi Taman	76
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Item Bentuk Aktivitas (Sosial)	82
Tabel 4.12 Waktu Aktivitas	83
Distribusi Frekuensi Item Bentuk Aktivitas (Perdagangan)	83
Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji T (Coefficientsa)	85
Tabel 4.14 Hasil Analisis Uji T (Coefficientsa) Total X	85
Tabel 4.15 Hasil Analisis Uji F (Anovaa)	92
Tabel 4.16 Hasil Analisis Uji Determinasi (Model Summary)	93
Tabel 4.17 Temuan Studi	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Keaslian Fokus Penelitian	13
Gambar 1.2 Keaslian Lokus Penelitian	14
Gambar 1.3 Kerangka Pikir	15
Gambar 1.4 Desain Penelitian.....	17
Gambar 3.1 Visualisasi Taman Indonesia Kaya	43
Gambar 3.2 Panggung Budaya.....	45
Gambar 3.3 Kamar Mandi/Toilet dan Pelataran Panggung Budaya	46
Gambar 3.4 Taman Pandawa	46
Gambar 3.5 Patung KB dan Air Mancur.....	47
Gambar 3.6 Tempat Sampah dan Papan Informasi.....	47
Gambar 3.7 Tempat duduk dan Pos Penjaga	47
Gambar 3.8 Kran Air Minum dan Papan Informasi.....	48
Gambar 4.1 Perubahan Ruang Theater Menjadi Panggung Budaya.....	61
Gambar 4.2 Perubahan Ruang Plazza Menjadi Pelataran Panggung Budaya.....	61
Gambar 4.3 Perubahan Ruang BMXPark Menjadi Taman Pandawa	63
Gambar 4.4 Perubahan Ruang Playground Menjadi Area Hijau	64
Gambar 4.5 Perubahan Ruang SkatePark Menjadi Taman Air Mancur	65
Gambar 4.6 Perubahan Ruang Pedestrian (Shelter PKL) Menjadi Pedestrian	66
Gambar 4.7 Elemen Pelengkap Kamar Ganti dan Toilet Umum.....	70
Gambar 4.8 Elemen Pelengkap Payung Peneduh	70
Gambar 4.9 Elemen Pelengkap Pelataran Panggung Budaya.....	71
Gambar 4.10 Elemen Pelengkap Area Hijau	72
Gambar 4.11 Elemen Pelengkap Area Hijau	72
Gambar 4.11 Elemen Pelengkap BMXPark.....	73
Gambar 4.12 Elemen Pelengkap Taman Pandawa Lima	73
Gambar 4.13 Elemen Pelengkap BMXPark.....	74

Gambar 4.14 Elemen Pelengkap Taman Pandawa Lima	75
Gambar 4.5 Elemen Pelengkap Pedestrian (Shelter PKL).....	75
Gambar 4.16 Elemen Pelengkap Ruang Pedestrian	76



DAFTAR PETA

Peta 1.1 Taman Indonesia Kaya.....	5
Peta 3.1 Taman Indonesia Kaya Semarang.....	44
Peta 3.2 Aktivitas Pada Ruang Panggung budaya	50
Peta 3.3 Aktivitas Pada Taman Pandawa.....	50
Peta 3.4 Aktivitas pada Ruang Pelataran Panggung Budaya	51
Peta 4.2 Perubahan Open Theater Menjadi Panggung Budaya	62
Peta 4.2 Perubahan Struktur Ruang Taman	67
Peta 4.3 Perubahan Ruang Taman Indonesia Kaya	81
Peta 4.4 Perubahan aktivitas di Kawasan Sekitar Taman Indonesia Kaya	93



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu ruang dalam sebuah perkotaan yang berfungsi sebagai tempat aktivitas bagi masyarakat, baik aktivitas sosial, ekonomi, edukasi dan lainnya sangatlah penting keberadaannya. Ruang tersebut menjadi suatu elemen kota yang mampu menunjang kebutuhan masyarakat kota. Ruang yang dimana tidak terdapat adanya bangunan fisik di atasnya yaitu ruang terbuka (Permen PU, 2009). Pada era yang semakin maju seperti sekarang ini, kota dengan perkembangannya kebutuhan akan adanya ruang terbuka juga semakin banyak. Semarang salah satu kota besar Indonesia yang paham akan kebutuhan ruang terbuka. Kota Semarang memiliki berbagai ruang terbuka salah satunya adalah Taman Indonesia Kaya, taman ini terletak di pusat kota Semarang di pertemuan antara jalan mugas dengan jalan mentri supeno. Taman Indonesia Kaya merupakan wajah baru dari taman sebelumnya, Taman Mentri Supeno. Taman Mentri Supeno dibangun pada tahun 1973-1975 dengan mengusung konsep taman kesejahteraan keluarga, dibuatlah patung ibu dan anak yang menjadi monumen taman tersebut, sehingga masyarakat pada umumnya mengenal taman tersebut dengan sebutan taman KB.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman taman Mentri Supeno juga tidak luput dari perhatian pemerintah kota Semarang. Agar taman tidak lekang oleh waktu dan dapat menjadi salah satu ikon kota maka dibuatlah taman tersebut menjadi Taman Indonesia Kaya. Perubahan wujud baru taman tidak hanya dari segi nama saja namun juga fisik taman, beberapa perubahan seperti area Sketpark, BMX Park, dan lainnya yang kini pada Taman Indonesia Kaya dirubah menjadi Taman Pandawa Lima dan Taman Air mancur, serta area yang menjadi perhatian yaitu area Panggung Budaya (Ayu Niqita, 2019). Perubahan ruang pada taman tersebut juga mengakibatkan munculnya aktivitas baru baik pada taman maupun di luar taman, seperti munculnya ruang dan bangunan baru berupa shelter pedagang yang ada di sekitar taman.

Taman Indonesia Kaya ini terletak pada lokasi yang strategi, dipusat kota dan di kelilingi oleh beberapa kawasan seperti perkantoran, perdagangan,

pendidikan dan permukiman. Sehingga taman ini menjadi tujuan favorit masyarakat yang dimanfaatkan untuk berbagai macam aktivitas seperti bersantai pada jam istirahat, rekreasi keluarga, atau wisata kuliner tahu gimbal. Taman ini juga memiliki keterkaitan hubungan dengan kawasan sekitar, salah satu bentuk hubungan aktivitas antara Taman Indonesia Kaya dengan kawasan sekitarnya, taman ini kerap dimanfaatkan oleh siswa-siswa STM Pembangunan untuk contoh tugas pengukuran. Untuk aktivitas pendidikan dan perkantoran pada jam-jam tertentu (seperti pada jam istirahat) taman ini menjadi pilihan untuk bersantai sejenak melepas lelah. Sedangkan aktivitas permukiman setiap pagi hari taman ini menjadi tempat untuk berolahraga, dan untuk aktivitas perdagangan pada hari-hari atau acara-acara tertentu seperti CFD pada hari minggu banyak pedagang yang menjajakan dagangannya di sekitar taman (Sahid, 2006).

Melihat peristiwa diatas mengenai perubahan yang terjadi pada taman serta keterkaitan hubungan antara taman dengan sekitarnya tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Perubahan Ruang Taman Indonesia Kaya Semarang Terhadap Aktivitas di Kawasan Sekitarnya. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk menyusun strategi pengembangan ruang terbuka di Kota Semarang.

1.2 Rumusan Permasalahan

Rumusan masalah pada penelitian yang mengangkat judul pengaruh perubahan ruang pada Taman Indonesia Kaya Semarang terhadap aktivitas di sekitarnya adalah :

- a. Adanya perubahan ruang pada taman yang mengakibatkan munculnya aktivitas-aktivitas baru.
- b. Adanya perubahan pada kawasan sekitar taman berupa ruang baru yaitu terbangunnya shelter pedagang.

1.2.1 Pertanyaan Penelitian

Seperti apa pengaruh perubahan ruang taman Indonesia Kaya terhadap aktivitas di kawasan sekitar taman?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan bagaimana pengaruh perubahan taman Indonesia Kaya terhadap aktivitas di kawasan sekitarnya.

1.3.2 Sasaran Penelitian

1. Mengidentifikasi perubahan ruang taman dari Taman Mentri Supeno menjadi Taman Indonesia Kaya.
2. Mengidentifikasi bentuk aktivitas pada kawasan sekitar taman sebelum dan sesudah menjadi Taman Indonesia Kaya.
3. Mengetahui bentuk perubahan taman dan bagaimana pengaruhnya terhadap aktivitas di kawasan sekitar Taman Indonesia Kaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Taman Indonesia Kaya saat ini menjadi salah satu taman yang dijadikan ikon bagi Kota Semarang. Taman yang dibangun oleh pemerintah Kota Semarang dengan berkolaborasi bersama PT. Djarum Foundation mengusungkan konsep pada taman sebagai wadah ekspresi bagi para seniman, tidak hanya seniman lokal Kota Semarang melainkan juga seniman Jawa Tengah.

Maka dari itu strategi penataan kawasan Taman Indonesia Kaya ini perlu diperhatikan agar taman dapat berfungsi dengan optimal dan dapat menunjang kebutuhan masyarakat Kota Semarang. Dengan fakta yang ada diatas maka peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu rekomendasi dalam menyusun strategi pengembangan ruang terbuka di Kota Semarang khususnya di Taman Indonesia Kaya.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

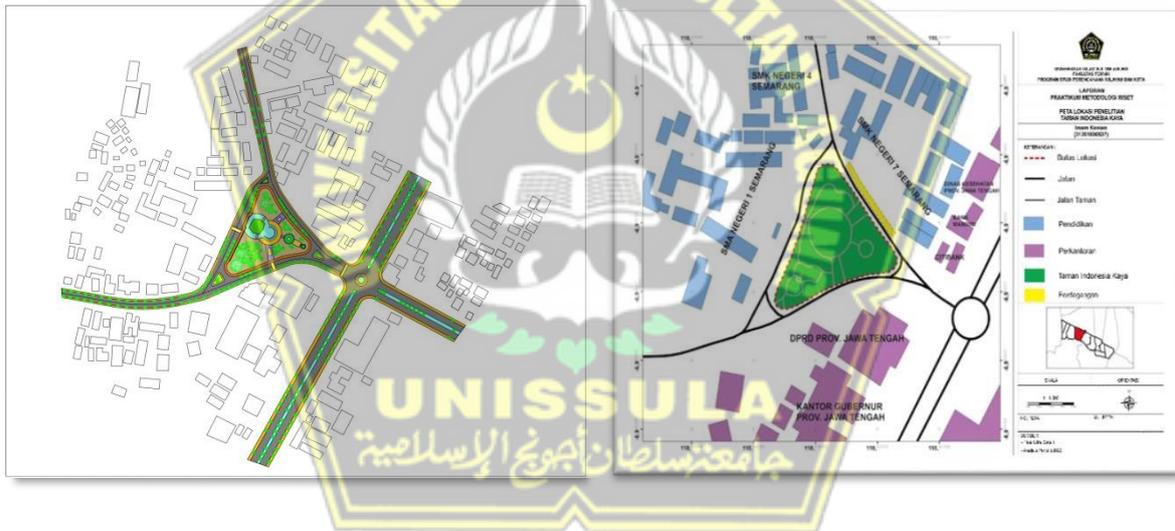
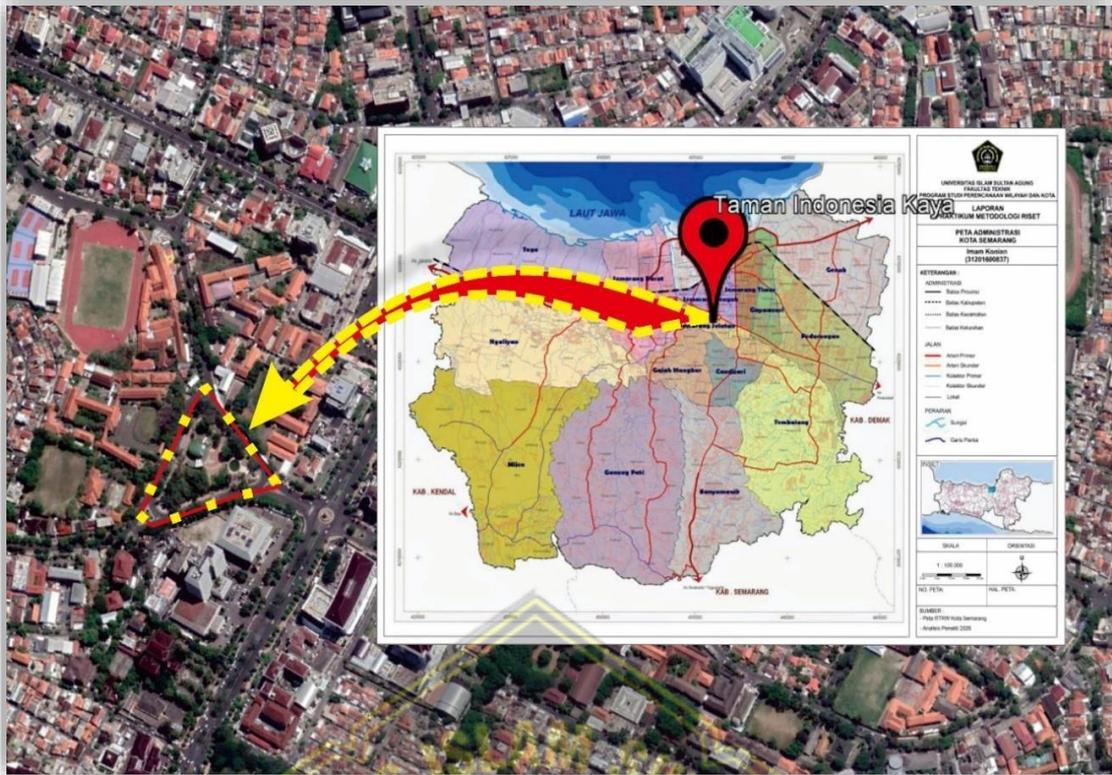
Pembatasan substansi diperlukan dalam membatasi seberapa jauh bahasan dalam penelitian ini, adapun batasan dalam penelitian ini mencakup materi yang

membahas mengenai Pengaruh Perubahan Ruang Taman Terhadap Aktivitas di Kawasan Sekitar Taman Indonesia Kaya. Yang meliputi bentuk ruang pada taman, hubungan keterkaitan taman dengan kawasan sekitarnya, bentuk aktivitas yang ada pada kawasan sekitar taman.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup khusus membatasi lokasi pembahasan dalam penelitian ini adalah Kawasan Taman Indonesia Kaya dan sekitarnya (dengan radius 300meter dari lokasi taman). Taman yang terletak di Kota Semarang tepatnya di Jalan mentri Supeno, taman yang terletak di lokasi yang strategis berada di tengah kota dan di kelilingan oleh kawasan perkantoran, pendidikan dan perdagangan. Dekat dengan ikon Kota Semarang yaitu Taman Simpang lima dan Tugu Pahlawan.





Peta 2.1

Taman Indonesia Kaya

Sumber : Google Earth dan Analisis Peneliti, 2022

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Fokus Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Vol./No./ Tahun Terbit	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Fokus Penelitian								
1	Feri Hariyadi, Dyah Widyastuti	Identifikasi Kualitas Fisik Taman Kota Sebagai Ruang Publik	Jurnal Bumi Indonesia	Fakultas Geografi UGM, 2017	Ruang Terbuka Publik Kota Semarang, (2015)	untuk mengukur kualitas fisik taman kota BWK I, II, III Kota Semarang,	metode observasi dan wawancara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas fisik taman kota BWK I, II, III Kota Semarang tergolong belum maksimal. Terdapat enam taman kota dari delapan taman kota menunjukkan kualitas fisik yang masih kurang
2	Desti Rahmiati, Bambang Setioko	Pengaruh Perubahan Fungsi Ruang Terbuka Publik	Jurnal Arsitektur Universitas Bandar	Vo.3/ no.2 / Juni 2013	Taman Parang Kusumo Semarang. (2013)	Mengetahui bagaimana pengaruh perubahan fungsi ruang terbuka	Kuantitatif rasionalistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan fungsi ruang terbuka publik pada taman

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Vol./No./ Tahun Terbit	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Fokus Penelitian								
		Terhadap Kualitas Kawasan Permukiman di Sekitarnya.	Lampung			terhadap kualitas kawasan permukiman di sekitarnya.		Parang Kusumo Semarang menyebabkan kualitas kawasan permukiman di sekitarnya juga mengalami perubahan. Pada semua sub populasi, variabel kondisi fisik kawasan permukiman di sekitar taman Parang Kusumo mengalami penurunan, sedangkan kondisi sosial-budaya dan kondisi ekonomi di kawasan permukiman tersebut mengalami peningkatan.
3	Rully	Pengaruh Perubahan	Jurnal Teknik Sipil dan	Vo.20/	Taman Banjarsari	bagaimana pengaruh yang ditimbulkan	Kuantitatif	Dari gambaran awal masalah Pengaruh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Vol./No./ Tahun Terbit	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Fokus Penelitian								
		Fungsi Public Space Terhadap Kawasan Disekitarnya	Arsitektur Universitas Tunas Pembangunan Surakarta	No.24/ 2017	Surakarta. (2017)	oleh adanya perubahan fungsi ruang terbuka publik pasif menjadi ruang terbuka publik aktif Banjarsari Surakarta terhadap kualitas kawasan di sekitarnya.	rasionalistik	Perubahan Fungsi Public Space terhadap kawasan disekitarnya dengan study kasus Taman Banjarsari Surakarta dapat mengungkapkan adanya sejumlah permasalahan umum yang perlu mendapat perhatian dalam pembangunan public space lebih lanjut. Permasalahan yang teridentifikasi ini merupakan hasil evaluasi dan analisis terhadap pemetaan keseluruhan public space dalam wilayah maupun kajian individual.
4	Permata Dea	Kajian	Swarha Bumi	Vol.5/ No.6/	Taman	Mengetahui	kualitatif	Hasil penelitian analisis

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Vol./No./ Tahun Terbit	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Fokus Penelitian								
	Paulima	Kesesuaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau		2018	Sekartaji, Memorial Park, dan Taman NgronggoKe diri. (2018)	kesesuaian fungsi taman kota sebagai ruang terbuka hijau pada tiga taman di Kota Kediri yaitu Taman Sekartaji, Taman Memorial Park dan Taman Ngronggo.	fenomenalogi Deskriptif	data menunjukkan bahwa, Sekartaji merupakan taman yang paling sesuai untuk dijadikan ruang terbuka hijau.taman ini mampu mengurangi suhu udara, meningkatkan kelembaban, mengontrol kecepatan angin. Fungsi estetika telah mencakup 5 prinsip dasar arsitektur, posisi taman menyesuaikan jenis ukuran dan arna dan memiliki elemen penghias sebagai cirikhas.
5	Hilati Hindersah	Hubungan Antara Aktivitas	Framesthi	Vol.10/ No. 02/ 2010	Taman di Kecamatan Bandung	Bagaimana hubungan antara aktivitas pengunjung	Kualitatif - Analisis crosstab	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Vol./No./ Tahun Terbit	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Fokus Penelitian								
		Pengunjung Dengan Kondisi Taman Umum di Kecamatan Bandung Wetan			Wetan. (2006)	dengan kondisi taman umum		pengunjung dengan taman umum pad taman kecamatan Bandung wetan berdasarkan aktivitas pengunjung yang ada di taman.
6	Dedi Hantono	Pola Aktivitas Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Taman Fatahillah Jakarta	Arsitektur Komposisi	Vo.11/ No.6/ 2017	Taman Fatahillah Jakarta. (2017)	Untuk mengetahui bagaimana pola aktivitas yang ada pada Taman Fatahillah Jakarta.	Deskriptif, Kualitatif	Sebagai ruang terbuka publik, Taman Fatahillah diakses oleh siapa saja dan dalam rentang waktu dari pagi hari hingga malam hari. Aktivitas yang berlangsung di Taman Fatahillah didominasi oleh pelaku sekunder (pengunjung) sedangkan pelaku primer (pedagang) dibatasi tempat dan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Vol./No./ Tahun Terbit	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Fokus Penelitian								
								waktu tertentu.
7	Faizil Hurro Husaimah	Analisis Tingkat Kenyamanan dan Estetika RTH Alun-alun Kabupaten Situbondo	Produksi Tanaman	Vol.6/ No.5/ 2018	Alun-alun Kabupaten Situbondo. (2018)	Untuk mengetahui tingkat kenyamanan dan estetika alun-alun kabupaten situbondo	Kualitatif	Hasil daripada penelitian ini menunjukkan bahwa alun-alun kabupaten Situbondo sudah termasuk memenuhi kriteria sebagai taman yang memberikan kesan nyaman karena terpenuhi oleh pohon-pohon mahoni, glodokan tiang. Dan juga memiliki keindahan.
8	Chandra, Agus Ruliyansah, Muhammad Pramulya	Evaluasi kualitas estetikan daya dukung Taman Bukit	Arssitektur lanscape	Vol.4/ No.2/ 2018	Kota Singkawang. (2018)	Untuk megetahui serta mengevaluasi fungsi dan kualitastaman	Kualitatif – kuantitatif	keindahan dan daya dukung Taman Bukit Bougenville menunjukkan bahwa kualitas lanskap masih bagus. Lanskap dengan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Vol./No./ Tahun Terbit	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Fokus Penelitian								
		Bougenville Kota Singkawang				bukit Bougenville		nilai SBE tinggi memiliki vegetasi dengan penataan baik, indah dan menarik serta rimbun sehingga memberi kesan sejuk dan nyaman. Akan tetapi pada beberapa area memiliki kualitas yang rendah karena didominasi oleh bangunan dengan kualitas fisik yang kurang baik dengan sedikit vegetasi.
9	Wida Oktavia Suciyani	Analisis Potensi Pemanfaatan Ruang	Jurnal Planologi	Vol.15/ No. 1/ 2018	RTH Politeknik Negeri Bandung.	Menganalisis potensi pemanfaatan RTH kampus	pendekatan kualitatif dengan jenis	diketahui kondisi eksisting RTH kampus Polban belum dimanfaatkan secara

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Vol./No./ Tahun Terbit	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Fokus Penelitian								
		Terbuka Hijau (Rth) Kampus Di Politeknik Negeri Bandung			(2018)	Polban yang masih dapat dikembangkan sehingga dapat menciptakan lingkungan kampus yang berkelanjutan	penelitian terapan (applied research)	optimal sesuai fungsi RTH dikarenakan minimnya fasilitas yang dapat menunjang kegiatan berupa fungsi sosial budaya, ekonomi, dan estetika.

Sumber Analisis Peneliti, 2022



Tabel 2.2 Keaslian Lokus Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Vol./No./ Tahun Terbit	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Lokus penelitian								
1	Astrid Noviana Putri & Nurini	Hubungan Tingkat Ketertarikan Masyarakat Berkunjung Dengan Kualitas Taman di Taman Menteri Supeno	Teknik PWK	Vol.3/ No.4/ 2014	Taman Menteri Supeno, Semarang. (2014)	Mengetahui hubungan antara kualitas taman dengan ketertarikan masyarakatberkunjung	Fenomenologi -Teknik Purposive Sampling - Analisis Crosstab	Persepsi masyarakat akan kualitas Taman Menteri Supeno sangat baik namun masyarakat berseponden bahwa kurangnya ketertarikan untuk berkunjung ke taman ini, karena dekat dengan kegiatan PKL dan kurangnya kegiatan/ event yang diselenggarakan di taman Menteri Supeno.
2	Agitta Raras Putri, Eppy Yuliani, Bobby Rahman	Pembentukan Ruang Aktivitas Sosial Pada Ruang Terbuka	Jurnal Planologi	Vol.14/ No.2/ 2017	Taman Mentri Supeno , Semarang. (2017)	Mengkaji faktor pembentuk aktivitas sosial di Taman Menteri Supeno	Kualitatif rasionalistik dengan menggunakan pemetaan	Terdapat delapan ruang yang terbentuk pada Taman Mentri Supeno yakni Ruang Open Theater, Ruang Plaza, Ruang Playground, Ruang Skatepark, Ruang BMX park, Ruang Sitting Group-1, Ruang Sitting

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Vol./No./ Tahun Terbit	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Lokus penelitian								
		Publik Taman Mentri Supeno					perilaku	Group-2 dan Ruang Shelter PKL. Ruang-ruang tersebut sebagian besar dimanfaatkan pengunjung untuk melakukan aktivitas sosial. Adapun, aktivitas pada ruang tersebut didukung beberapa faktor yakni Spasial Ruang Taman, Hubungan Ruang Taman dengan Sekitar, Aksesibilitas dan Sirkulasi, Kelengkapan Elemen Ruang Taman, Keamanan, Kemampuan Menarik Pengunjung, Pemandangan, Klimatologi.
3	Sahid Indraswara	Penataan Ruang Terbuka Hijau Kota Taman Menteri	Jurnal Undip	Vol.5/ No.1/ 2010	Taman Mentri Supeno, Semarang.	Tujuan penelitian mengkaji fungsi serta tingkat kenyamanan Taman Menteri	Deskriptif, kualitatif	Taman Menteri Supeno Merupakan Ruang Terbuka Hijau Kota atau taman kota yang bersifat aktif karena terdapat berbagai macam aktivitas di dalamnya seperti contohnya dalah

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Vol./No./ Tahun Terbit	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Lokus penelitian								
		Supeno						aktivitas pameran, seni dan musik
4	Ayu niqita	Dampak Perubahan Taman Terhadap Aktivitas Pengunjung Taman	Jurnal Unissula	Ayu Niqita, 2020	Taman Indonesia kaya, semarang	Menemukan dampak perubahan ruang taman terhadap aktivitas pengunjung.	Deskriptif kualitatif rasionalistik	adanya perubahan ruang, terjadinya perubahan aktivitas akibat dari perubahan ruang pada taman, adanya aktivitas baru dan aktivitas hilang akibat perubahan ruang.

Sumber Analisis Peneliti, 2022



Perbedaan	Desi rahmiyati, Bambang Setioko	Imam konian	Perubahan Ruang Terbuka Publik
Judul	Pengaruh perubahan ruang terbuka public terhadap kualitas kawasan permukiman disekitarnya	Pengaruh perubahan taman Indonesia Kaya Searang terhadap aktivitas di kawasan sekitarnya	Permata Dea Paulima (2018) Faizil Hurro Husaimah (2018) Ardianti Permata Ayu (2019) Feri Hariyadi, Dyah Widyastuti (2015) Agitta Raras Putri, Eppy Yuliani, Bobby Rahman (2017)
Lokasi	Taman parang kusuma, semarang	Taman Indonesia kaya, semarang	Desti Rahmiati, Bambang Setioko (2013) Chandra, Agus Ruliyansyah, Muhammad Pramulya (2018) Wida Oktavia Suciyani (2018)
Metodologi	Kuantitatif rasionalistik	Deskriptif kuantitatif Rasionalistik	Aktivitas Hilati Hindersah (2006) Agitta Raras Putri, Eppy Yuliani, Bobby Rahman (2017) Astrid Noviana Putri & Nurini (2014)

Gambar 1.1

Keaslian Fokus Penelitian

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2022

Perbedaan	Ayu Niqita	Imam konian
Judul	Dampak Perubahan Taman Terhadap Aktivitas Pengunjung Taman	Pengaruh perubahan taman Indonesia Kaya Searang terhadap aktivitas di kawasan sekitarnya
Lokasi	Taman Indonesia kaya, semarang	Taman Indonesia kaya, semarang
Metodologi	Deskriptif kualitatif rasionalistik	Deskriptif Kuantitatif Rasionalistik

Dampak perubahan taman terhadap aktivitas pada taman

Ayu Niqita, 2020

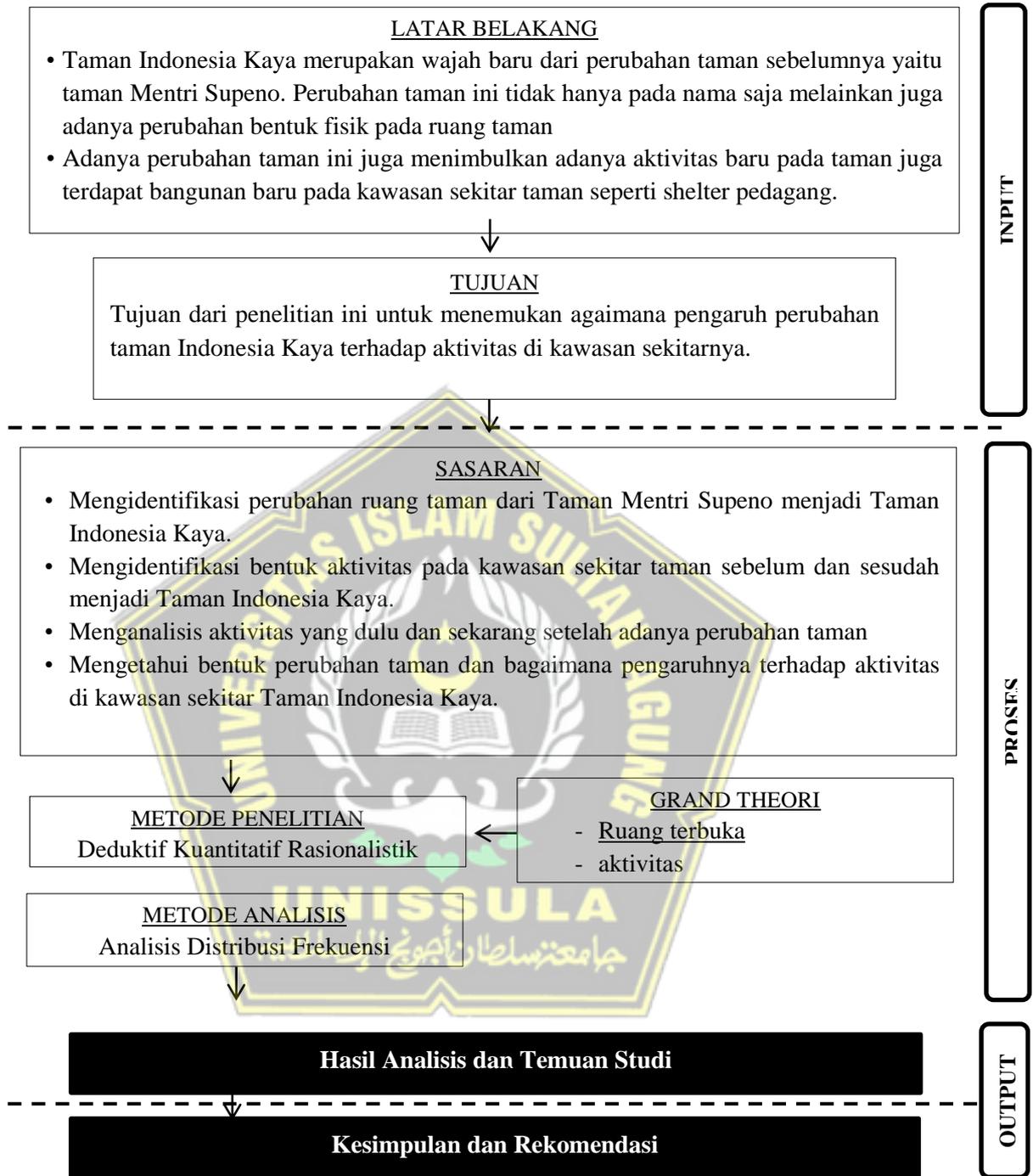
Gambar 1.2

Keaslian Lokus Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022

UNISSOLA
جامعة سلطان أبوحجج الإسلامية

1.7 Kerangka Pikir



Gambar 1.3

Kerangka Pikir

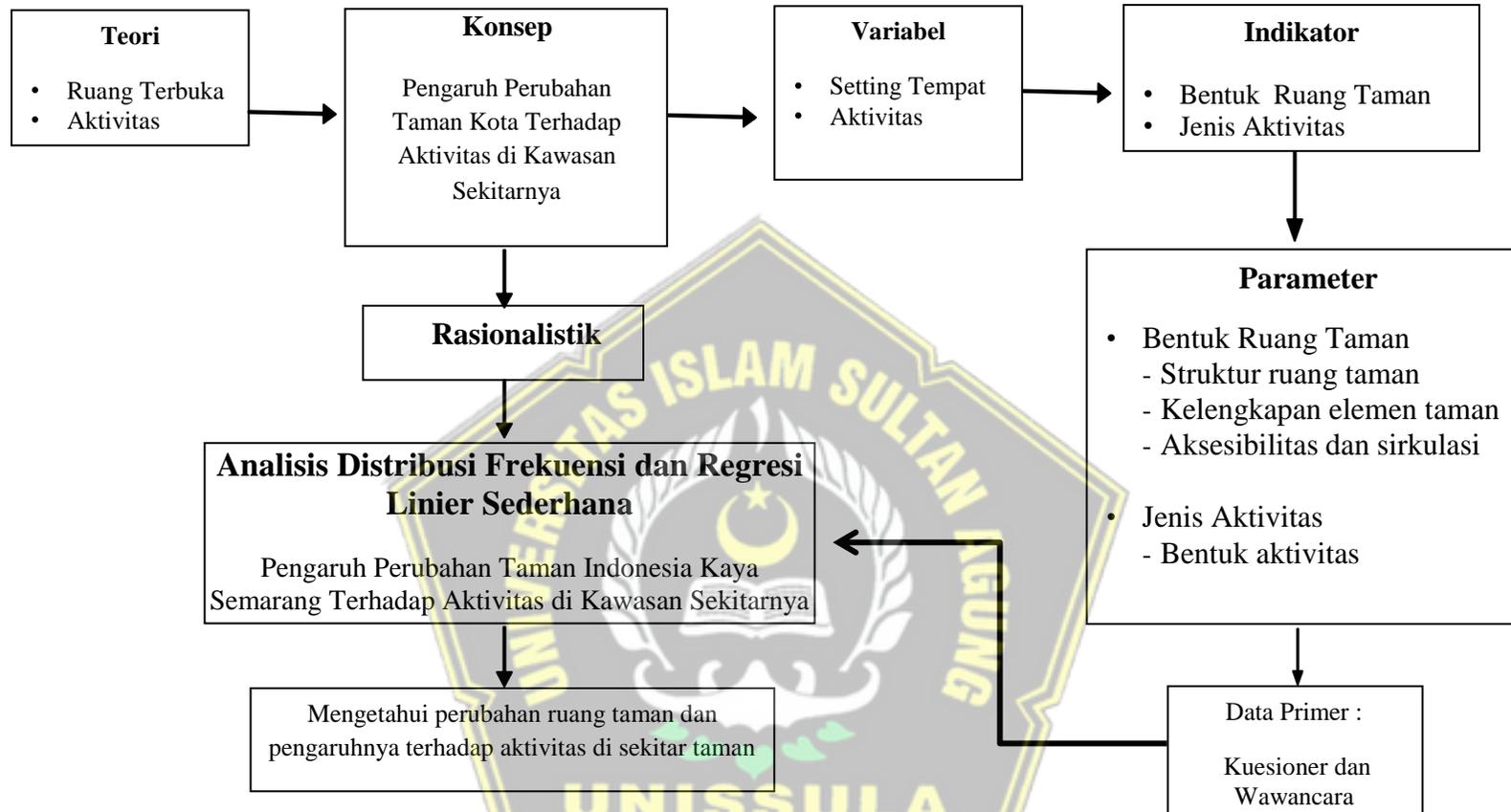
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022

1.8 Metodologi Penelitian

Istilah metode pencarian terdiri dari dua kata yaitu kata metode dan kata pencarian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau langkah tujuan. Metode adalah suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan cara (sistematis) memahami suatu topik atau objek penelitian, dalam upaya menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mencantumkan keabsahannya. Pengertian penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental atau non-eksperimental, interaktif atau non-interaktif. Dari pengertian di atas kita dapat melihat bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah atau cara mengembangkan pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.

1.8.1 Metode Pendekatan Studi

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam “Pengaruh Perubahan Taman Indonesia Kaya Semarang Terhadap Aktivitas Kawasan Sekitarnya” adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif rasional. Metode kuantitatif adalah pendekatan model untuk memecahkan masalah atau memperoleh pengetahuan secara sistematis dan akurat, dan data yang dikumpulkan diubah menjadi derajat numerik dalam bentuk data ordinal, dan kami lebih fokus pada efek memiliki dua variabel, kemudian di penelitian ini kita mempelajari sejauh mana pengaruh kedua variabel tersebut.



Gambar 1.4
Desain Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022

1.8.2 Tahap Studi

1.8.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal daripada sebuah penelitian. Tahap persiapan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan data yang diperlukan dengan melalui beberapa kegiatan yang meliputi perumusan masalah, tujuan dan sasaran, menentukan lokasi studi, melakukan kajian teori dan penyusunan teknis pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk tahap persiapan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini dilakukan di kawasan Taman Indonesia Kaya Semarang, taman ini terletak di jalan Menteri Supeno No.11 A, Mugassari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Taman Indonesia Kaya memiliki luas lahan kurang lebih 5.000m². Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah peta citra Taman Indonesia Kaya, foto atau gambar eksiting taman dan form kuesioner. Alat yang digunakan anatara lain kamera untuk mengambil gambar, Software Microsoft Office untuk mengolah data deskriptif, SPSS untuk analisis, ArcGIS dan CorelDraw untuk mengolah peta dan gambar.
2. Penelitian yang dilakukan di Taman Indonesia Kaya ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari adanya perubahan pada taman sebelum dan setelah terjadinya perubahan dari Taman Mentri Supeno menjadi Taman Indonesia Kaya terhadap aktivitas yang ada pada sekitar taman.
3. Mengidentifikasi perubahan ruang pada taman sebelum dan setelah menjadi Taman Indonesia Kaya. Melakukan pengolahan data hasil literasi dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan lokus penelitian dan observasi lapangan melalui survey primer berupa menyebarkan kuesioner kepada responden dan dokumentasi serta survey sekunder menggunakan aplikasi google earth. Kemudian memproses data yang diolah kemudian diubah dalam bentuk deskripsi tabel dan pemetaan.
4. Mengidentifikasi bentuk aktivitas yang ada pada kawasan sekitar taman sebelum dan setelah menjadi Taman Indonesia Kaya. Melakukan pengolahan data hasil data hasil literasi dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan lokus penelitian dan observasi lapangan melalui survey

primer berupa menyebarkan kuesioner kepada responden dan dokumentasi, kemudian memproses data yang diolah kemudian diubah dalam bentuk deskripsi tabel dan pemetaan.

5. Mengkoreksi ulang hasil kuesioner yang telah diperoleh kemudian memproses data tersebut menjadi data digital maupun tertulis. Membedakan data hasil kuesioner yang valid dan tidak. Penggolongan hasil dokumentasi untuk mengetahui perubahan yang terjadi.

1.8.2.2 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam menentukan keberhasilan penelitian. Tahapan ini direncanakan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti. Dalam penelitian ini mencakup data primer dan skunder, adapun cara pengumpulan data adalah sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer merupakan data hasil dari proses pencarian dan pengamatan secara langsung di lapangan melalui beberapa jenis teknik pengumpulan seperti

- Observasi lapangan dengan mengamati kondisi dan situasi yang ada di lokasi penelitian
- Wawancara, mewawancarai responden dengan membrikan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian serta membeagikan lembar kuesioner yang perlu diisi oleh responden.
- Dokumentasi, mengabadikan atau mendokumentasikan baik gambar, ukuran dan atau suasana yang ada pada lokasi penelitian yaitu Taman Indonesia Kaya

Kemudin tahap selanjutnya dalam mengumpulkan data primer pada penelitian ini menggunakan beberapa cara antara lain:

- a. Survey lapangan, yaitu melakukan penelitian secara langsung di lapangan atau lokasi studi untuk mengetahui kondisi eksisting lapangan dengan menggunakan bantuan alat.
- b. Kemudian pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan Teknik Sampling, berfungsi utuk menentukan jumlah sampel penelitian yang

mewakili jumlah populasi yang akan diteliti. Sampel penelitian ini diambil sesuai pengelompokan populasi yang ada disekitar kawasan taman dengan luas deliniasi kawasan menggunakan ukuran 300meter dari lokasi taman, seperti pendidikan, perdagangan dan perkantoran. Kemudian munculkan asumsi untuk populasi diambil dari survey lokasi dalam rentan waktu satu minggu. Berdasarkan jumlah pengunjung setiap harinya dengan rata-rata dari jumlah kendaraan yang ada diasumsikan setiap 1 kendaraan mobil adalah 4 pengunjung dan 1 kendaraan motor 2 pengunjung. Dari keterangan yang didapat melalui survey dan wawancara kepada pihak parkir taman untuk setiap harinya terdapat sejumlah kendaraan berupa 200 kendaraan sepeda motor dan 20-30 kendaraan mobil, yang dibulatkan menjadi 30 mobil 120 pengunjung dari 200 sepeda motor adalah 400 pengunjung. Data dari shelter PKL di sekitar taman dengan jumlah pedagang shktif 12 pedagang di shelter, serta jumlah pengunjung taman sejumlah 500 orang perhari. Dikuatkan dengan keterangan dari bapak Suwardi (53 th) (Petugas Keamanan Taman) memberikan keterangan rata-rata engunjung setiap harinya sejumlah 400-500 pengunjung perhari. Dengan jumlah total populasi dari asumsi populasi yang ada adalah 500 jiwa. Pengambilan sampel dilakukan dengan penghitungan Rumus Slovin dengan derajat ketelitian 5%. Sampel penelitian ini diambil secara acak dari populasi.

Rumus Shovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

1 = Konstanta

e² = Kelonggaran Ketidaktelitian Kesalahan yang Dapat Diteliti (5%)

Penghitungan sesuai Rumus Penelitian :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{500}{1 + (500 \times (5\%)^2)}$$

$$n = \frac{500}{1 + (500 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{500}{2,25}$$

$$n = 222 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan rumus yang ditentukan maka sampel yang digunakan sebanyak 222 sampel. Kemudian penyebaran kuesiner kepada responden dilakukan dengan menggunakan google form dan secara langsung atau tatap muka.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara lain seperti memahami berbagai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui instansi-instansi terkait atau melalui referensi literature baik berupa tulisan catatan, file laporan, atau arsip yang dipublikasikan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

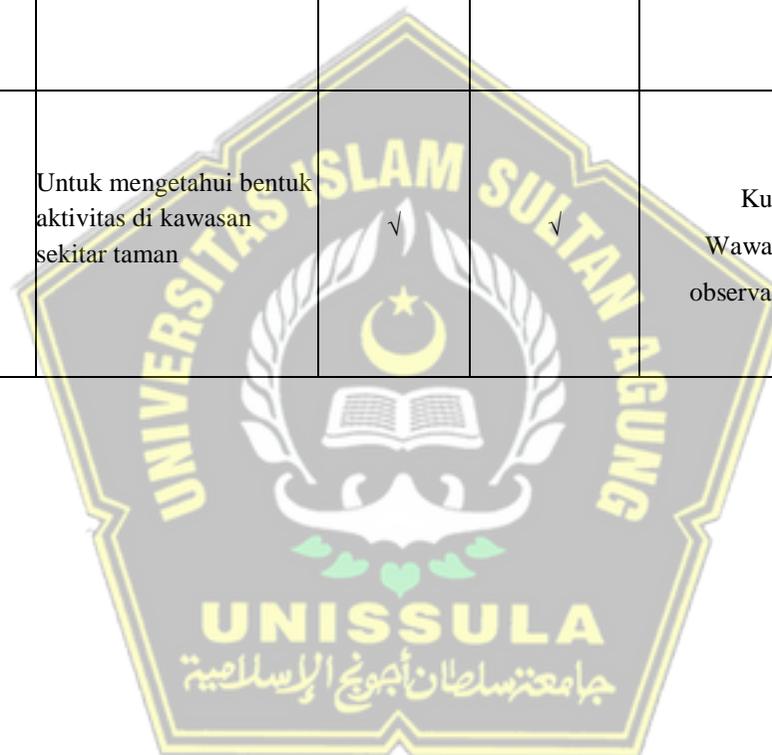


Tabel 1.3 Kebutuhan Data

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Keterangan	Jenis Data		Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Tahun
				Primer	Skunder			
1	Mengidentifikasi perubahan ruang taman sebelum dan setelah menjadi Taman Indonesia Kaya	- Struktur ruang Taman	Untuk mengetahui struktur apa saja yang mengalami perubahan pada ruang taman Indonesia Kaya	√	√	Literatur dan observasi lapangan	Melakukan survey lapangan, dan data dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang	2022
		- Elemen pelengkap taman	Untuk mengetahui kelengkapan elemen taman sebelum dan sesudah terjadi perubahan	√	√	Literatur dan observasi lapangan	Melakukan survey lapangan, dan data dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang	2022
		- Aksestabilitas dan sirkulasi	Untuk mengetahui kondisi kemudahan akses menuju taman dan sirkulasi baik pada taman	√	√	Literatur dan observasi lapangan	Melakukan survey lapangan, dan data dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota	2022

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Keterangan	Jenis Data		Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Tahun
				Primer	Skunder			
							Semarang	
2	Mengidentifikasi bentuk aktivitas yang ada padakawasan sekitar taman sebelum dan setelah Taman Indonesia Kaya	- Bentuk aktivitas	Untuk mengetahui bentuk aktivitas di kawasan sekitar taman	√	√	Kuesioner, Wawancara dan observasi lapangan	Melakukan survey lapangan, kawasan sekitar Taman Indonesia Kaya	2022

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021



1.8.2.3 Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Tahap berikutnya setelah memperoleh data yang diperlukan peneliti melakukan pengolahan data, baik data primer maupun data sekunder yang sudah dikumpulkan. Tujuan dari pengolahan data ini untuk memperoleh jawaban dan juga sebagai pemecahan permasalahan yang diteliti pada lokasi studi kasus sehingga menjadi pernyataan dalam penelitian. Dalam upaya mempermudah proses menganalisis maka perlu dilakukan suatu penyusunan atau pengelompokan data secara sistematis menjadi tahapan yang tercantum dalam pengolahan data dan penyajian data.

a. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data sebagai proses penginterpretasian data-data yang ada dilapangan disesuaikan dengan tujuan rancangan penelitian. Tahap ini penting dilakukan untuk dapat menemukan kesimpulan atau jawaban yang menjadi pertanyaan penelitian. Teknik pengelompokan data dapat dilakukan melalui beberapa tahap seperti berikut :

a. Editing Data

Merupakan tahap pengoreksian data-data yang telah ada dikumpulkan yang kemudian dilakukan koreksi atau pengecekan ulang, untuk mengindahkan kekeliruan yang ada pada saat mencatat data dilapangan sehingga mampu memudahkan dalam melakukan proses analisis data.

b. Pengkodean Data

Pengkodean data bertujuan untuk memberikan tanda pada data yang telah didapat, sehingga data tersebut dapat dikelompokkan secara lengkap dan detail.

b. Teknik Penyajian Data

Data-data yang sudah terkumpul kemudian dirangkum dan disajikan ke dalam bentuk deskriptif, tabel, diagram/grafik, peta dan foto.

a. Deskriptif, ditujukan untuk dapat menjelaskan data kuantitatif hasil kuesioner terhadap responden

b. Tabel/grafik, penyajian data secara sederhana yang disusun dalam memudahkan penyajian data.

- c. Peta, penyajian data dalam bentuk sketsa keruangan secara terstruktur dan dapat mengetahui lokasi dan skala lokasi, dari data yang diperoleh.
- d. Foto, penyajian data berupa tampilan gambar dari hasil observasi di lapangan.

c. Skala Pengukuran

Skala pengukuran data pada dasarnya memiliki maksud untuk mengkalifikasikan variable yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan Teknik analisis data dan tahapan penelitian selanjutnya. Dengan skala sebagai alat ukur, maka variable penelitian dapat diukur dengan angka-angka untuk mendapatkan hasil yang lebih, efisien, akurat dan komunikatif (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang dipilih untuk digunakan adalah skala likert, model skala likert ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan pandangan/persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial. Pendapat atau persepsi responden kemudian dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$PR = \frac{\sum_{s=1}^5 R_s \cdot L_s}{5 \cdot R_t} \times 100\%$$

Keterangan :

PR = Pendapat Responden (%)

Rs = Jumlah responden yang memilih skor s

Rt = Jumlah total responden

Ls = skor Likert

Dalam model skala likert ini memiliki beberapa instrument berupa pertanyaan atau pernyataan. Dari jawaban setiap instrument memiliki gradasi atau perbandingan yang sangat signifikan mulai dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- “Sangat Setuju” (SS) menunjukkan gradasi paling positif, memiliki nilai 4.
- “Setuju” (S) menunjukkan gradasi positif, memiliki nilai 3.
- “Tidak Setuju” (TS) menunjukkan gradasi negative, memiliki nilai 2.

- “Sangat Tidak Setuju” (STS) menunjukkan gradasi sangat negative, memiliki nilai 1.

d. Metode Analisis

Tahap analisis merupakan proses mengumpulkan dan mengolah data penelitian yang ada untuk memperoleh jawaban sesuai sasaran penelitian. Analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi untuk mengetahui pengaruh dari adanya perubahan taman terhadap aktivitas di sekitarnya dari sebelum dan setelah menjadi Taman Indonesia Kaya.

e. Teknik Analisis

Tahap ini akan menjelaskan mengenai prinsip dasar menganalisis yang akan digunakan. Berikut penjelasannya:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data dengan memberikan deskripsi data yang telah dikumpulkan dari hasil kuesioner dan observasi yang bersifat tidak terukur (Sugiono, 2015). Bentuk analisis ini berupa tabel, grafik, diagram, perhitungan persentase. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) tahapan analisis data penelitian, yaitu:

Tabel 0.4 Analisis Data

No	Sasaran Penelitian	Teknik Analisis dan Metode Penyajian
1	Mengidentifikasi perubahan ruang taman sebelum dan setelah menjadi Taman Indonesia Kaya	Deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi dan interpretasi peta
2	Mengidentifikasi bentuk aktivitas pada kawasan sekitar taman sebelum dan setelah menjadi Taman Indonesia Kaya.	Deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi hasil rekapitulasi kuisisioner
3	Mengetahui bentuk perubahan ruang taman dan bagaimana pengaruh perubahan taman terhadap aktivitas di kawasan	Analisis statistik regresi linier sederhana dengan aplikasi IBM SPSS 25 (untuk engetahui besaran pengaruh, nilai pengaruh dan signifikasi pengaruh variabel x terhadap variabel y)

No	Sasaran Penelitian	Teknik Analisis dan Metode Penyajian
	sekitar Taman Indonesia Kaya.	

Sumber : Analisis Peneliti, 2022

Analisis Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi merupakan bentuk presentasi dari hasil perhitungan frekuensi data yang sudah dilakukan dengan menghitung dari analisis (Bungin, 2005). Untuk mengetahui hasil temuan studi apakah termasuk dalam kategori tinggi, sedang atau rendah, perlu analisis dengan proses sebelumnya. Distribusi frekuensi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

N = Jumlah kejadian

Fx = Frekuensi individu

Data yang didapat dari kuesioner dianalisis menggunakan rumus diatas. Hasilnya akan menunjukkan persentase masing-masing kategori mana dalam skala perhitungan.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis statistik regresi linier sederhana dengan aplikasi IBM SPSS 25 (untuk mengetahui besaran pengaruh, nilai pengaruh dan signifikansi pengaruh variabel x terhadap variabel y). Untuk proses analisis ini melalui rumus sebagai berikut:

Rumus Uji Determinasi (*Model Summary*)

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Uji Validitas

Validity adalah ukuran ketepatan atau keakuratan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya, Azwar (1987). Hasil dari pada suatu pengukur dapat dikatakan sesuai atau tepat boleh dikatakan hasil tersebut memiliki validitas tinggi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ketepatan yang digunakan pada penelitian ini adalah rumus uji validitas:

Rumus Uji Korelasi :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koevisien Korelasi Antar variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel

$\sum X$ = Jumlah Skor Soal

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total Soal

$(\sum X)^2$ = Jumlah Skor Soal diKuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah Skor Total Soal diKuadratkan

Untuk menentukan hasil apakah valid atau tidak pada poin tiap instrumen pertanyaan penelitian, maka berlaku ketentuan berikut :

- a. Apabila r terhitung $\geq r$ tabel dengan taraf signifikan 0.05, maka variabel dan poin berarti Valid.
- b. Apabila r terhitung $< r$ tabel dengan taraf signifikan 0.05, maka variabel dan poin berarti Tidak Valid.

Uji Reabilitas

Realibilitas atau dalam bahasa latinya realibility merupakan proses uji kekonsistensian suatu alat ukur pada proses pengukuran suatu penelitian. Mengukur seberapa dalam pengukuran ini dapat dipercaya, suatu pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila terdapat keajegan atau konsisten hasil, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Untuk mngetahui realibilitas pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx (nilai koefisien reliabilitas) mendekati angka 1. Dengan kesepakatan umum reliabilitas dikatakan cukup jika ≥ 0.7 .

Rumus Realibilitas (Alpha Cronbach):

$$r_x = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\left(\sum \sigma_b^2 \right)}{\left(\sum \sigma_t^2 \right)} \right)$$

Keterangan :

r_x = Koefisien Reabilitas

n = Jumlah Pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians

$\sum \sigma_t^2$ = Total Jumlah Varians

Tingkat reabilitas ditentukan apabila nilai alpha ≥ 0.7 artinya reliabilitas cukup, jika alpha 0.8 mensugestikan seluruh item reliabel dan tes secara konsisten memiliki reliabilitas kuat. Jika nilai semakin mendekati angka 1 (0.9), maka dapat dikatakan reliabilitas sempurna.

1.9 Sistematika Penulisan

Siestematika penulisan dalam penelitia Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab yang berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, penggunaan metodologi, serta kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

BAB 2 KAJIAN TEORI TERKAIT PENGARUH PERUBAAN TAMAN KOTA TERHADAP AKTIVITAS DI KAWASAN SEKITARNYA

Bab yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan Ruang Terbuka dan Aktivitas.

BAB 3 KONDISI EKSISTING TAMAN INDONESIA KAYA SEMARANG DAN AKTIVITAS DI KAWASAN SEKITARNYA

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi yang meliputi kondisi Taman Indonesia Kaya dan aktivitas di kawasan sekitarnya.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENGARUH PERUBAAN TAMAN INDONESIA KAYA SEMARANG TERHADAP AKTIVITAS DI KAWASAN SEKITARNYA

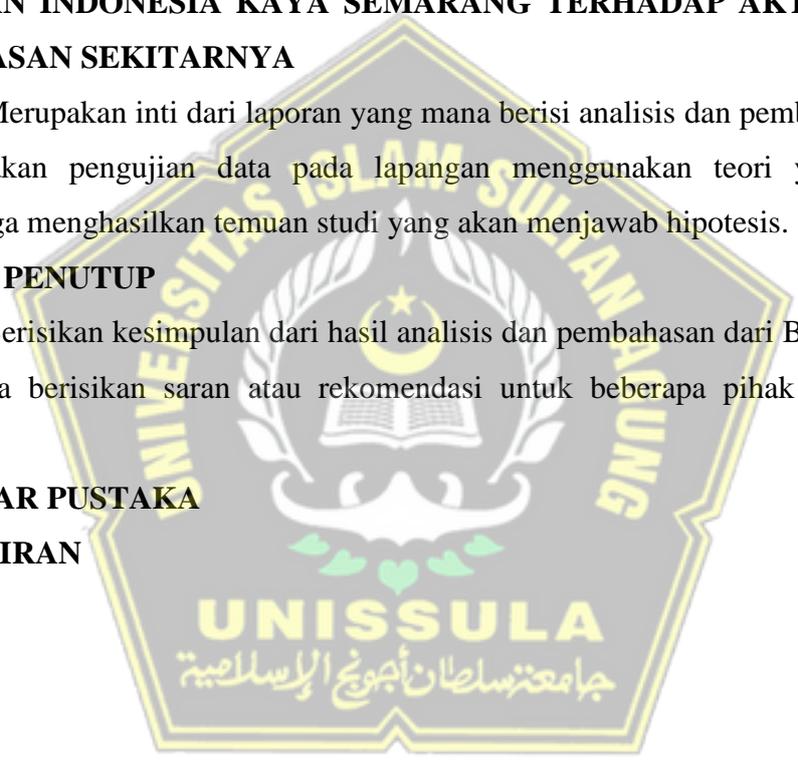
Merupakan inti dari laporan yang mana berisi analisis dan pembahasan yang merupakan pengujian data pada lapangan menggunakan teori yang terkait, sehingga menghasilkan temuan studi yang akan menjawab hipotesis.

BAB 5 PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan dari Bab IV, selain itu juga berisikan saran atau rekomendasi untuk beberapa pihak sesuai hasil analisis

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB 2

KAJIAN TEORI PENGARUH PERUBAHAN RUANG TAMAN INDONESIA KAYA SEMARANG TERHADAP AKTIVITAS DI KAWASAN SEKITARNYA

2.1 Pengaruh

Pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke V (lima) memiliki pengertian yaitu “daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut memebentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”. Pengaruh adalah daya yang ditimbulkan dari sesuatu, baik manusia atau benda yang berkuasa dan berkekuatan yang dapat berpengaruh terhadap orang lain. (WJS.Poerwardaminta 2013). Sedang menurut Louis Gottachalk, memberikan pengertian bahwa pengaruh adalah suatu dampak atau efek yang tegak dan membentuk pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.

Setiap makhluk hidup membutuhkan suatu ruang, ruang, ruang tersebut dimanfaatkan sebagai wadah untuk mereka beraktivitas baik sebagai tempat tinggal, rekreasi dan sebagai tempat perlindungan. Setiap ruang di permukaan bumi ini memiliki karakter atau ciri yang berbeda pada setiap wilayah. Setiap ruang membutuhkan daya ruang lain untuk memenuhi kebutuhannya, hal ini dikarenakan suatu ruang tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Dari perbedaan tersebut menimbulkan adanya aktivitas atau interaksi pada ruang tersebut, termasuk interaksi atau aktivitas manusia di dalamnya, (Nursid Sumatmadja 1981).

Pengaruh merupakan suatu keadaan yang mana terdapat hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini pengaruh lebih mengarah pada sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas di suatu kawasan yang mana kawasan tersebut mengalami perubahan. Kemudian apakah perubahan tersebut mempengaruhi aktivitas atau kegiatan yang ada.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diartikan bahawa pengaruh adalah suatu daya yang ditimbulkan dari sesuatu baik orang atau benda serta segala sesuatu yang ada yang memiliki kekuatan atau dampak sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

2.2 Ruang Terbuka

2.2.1 Pengertian Ruang Terbuka

Ruang terbuka dapat diartikan juga sebagai ruang antar bangunan mencakup semua bentuk landscape, jalan atau pedestrian, ruang hijau, sungai, area rekreasi, menara air, dan taman dalam kawasan perkotaan. Ruang terbuka menampung semua bentuk aktivitas masyarakat serta berfungsi sebagai ruang terbuka alami suatu kota. Mendukung terciptanya kegiatan interaksi sosial di sebuah ruang publik merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas ruang terbuka publik (Sperigen, 1965; dalam Aswad Al, 2004).

2.2.2 Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau adalah suatu wilayah atau wadah yang berbentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/ jalur yang penggunaannya bersifat terbuka tanpa bangunan yang didalamnya terdapat interaksi masyarakat berupa sosial, ekonomi, budaya dan lainnya dan terdapat tumbuhan, tanaman dan vegetasi sebagai pendukung manfaat nilai ekologi, sosial, budaya dan estetika kawasan.

Ruang terbuka hijau di proporsikan sebesar 30% ruang untuk kawasan perkotaan, dimana 20% diperuntukan untuk ruang terbuka riter dan 10% diperuntukan sebagai ruang terbuka privat/ pribadi. Berikut kajian teoritis menurut para ahli mengenai ruang terbuka hijau (Green Open Space):

Ruang terbuka hijau adalah konsep mutli disiplin ilmu ditujukan bagi berbagai perspektif yang elemennya mengacu pada pembangunan yang sustainable (Atiqul Haq, 2011)

- b. Suatu ruang wadah yang diperuntukan sebagai wadah kegiatan manusia di luar lingkungan alam yang bersifat terbuka dalam bentuk fisik kawasan (Budihardjo, 1999).
- c. Ruang terbuka hijau secara ekologis merupakan sistem paru-paru kota yang berfungsi sebagai penghijauan kota dalam mengatasi berbagai polusi udara dan perbaikan untuk sistem tata air kota, serta Mengatasi beberapa mitigasi bencana (Kosaming, 2006).

- d. Ruang terbuka hijau yaitu suatu bagian kota yang tak terbangun, dan memiliki berbagai fungsi penunjang tingkatan kualitas dan pelestarian alam dan secara umum terbangun dari adanya pergerakan ruang linier serta kenyamanan di dalamnya (Sperigen, 1965; dalam Aswad Al, 2004).

Dalam pengertian suatu ruang masyarakat memiliki akses dalam menggunakan ruang terbuka, dimana point utamanya ialah ruang tersebut bersifat terbuka dan mudah dijangkau oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelompok (komunitas), dan tidak selalu berhubungan dengan riter hijau, dan bentuknya malls, plazas dan taman bermain (Carr,1992).

2.2.3 Ruang Terbuka Publik

Ruang publik terbuka sebagai ruang bersama menurut Carr (1992), adalah tempat di mana orang melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam kerangka ikatan komunal, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam upacara berkala yang diidentifikasi sebagai terbuka, di mana orang membawa kegiatan pribadi dan kelompok. Ruang publik terbuka adalah ruang untuk kegiatan sosial yang juga melayani dan mempengaruhi kehidupan penduduk perkotaan. Ruang terbuka juga merupakan wadah kegiatan fungsional dan ritual yang mempertemukan sekelompok orang dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan tertentu.

Ruang Publik menurut Eko Budihardjo (1998), merupakan tempat masyarakat melakukan aktivitas yang berhubungan dengan rekreasi dan hiburan atau yang mengarah pada kegiatan hubungan sosial misalnya, berjalan-jalan, duduk santai, atau untuk melepas lelah. Ruang publik memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai tempat bermain dan berolahraga, tempat bersantai, tempat komunikasi sosial, tempat peralihan, dan tempat menunggu. Tipologi ruang riter kota menurut Stephen Carr (1992) dibagi menjadi beberapa tipe dan karakter, yaitu :

- a) Taman – taman publik (public parks):

- Taman kota/pusat, yang merupakan bagian dari area ruang terbuka dari sistem kota yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, terletak di dekat pusat kota dan seringkali lebih besar dari taman lingkungan.
 - Taman pusat kota yang merupakan taman hijau yang dilengkapi dengan rerumputan dan pepohonan yang terletak di tengah kota dapat menjadi taman tradisional dan memiliki nilai sejarah.
 - Taman lingkungan adalah ruang terbuka yang dibangun di area perumahan, dibangun dan dikelola oleh pengecer sebagai bagian dari area ruang terbuka kota atau sebagai bagian dari pengembangan perumahan pribadi baru, biasanya termasuk taman bermain, fasilitas olahraga, dan banyak lagi.
 - Taman kecil (small park/sitrah – taman kecil), adalah taman kota yang ukurannya kecil dan terbatas bangunannya, terkadang terdapat air mancur/dekorasi di dalamnya.
- b) Lapangan dan plaza (squares and plaza), yang termasuk lapangan dan plaza adalah lapangan pusat (central squares) dan corporate plaza.
 - c) Taman peringatan memiliki ciri khas ruang publik yang digunakan untuk memperingati seseorang atau peristiwa penting suatu daerah, dalam lingkup ritual atau seksualitas.
 - d) Pasar Salah satu contoh pasar adalah pasar tani, yang memiliki ciri sebagai ruang terbuka atau jalan yang dapat digunakan untuk pasar, terkadang bersifat sementara.
 - e) Jalan yang termasuk jalan adalah trotoar pejalan kaki dan pusat pejalan kaki serta dilengkapi dengan fasilitas pejalan kaki seperti pabrik, bangku, hub transportasi umum, dan jalan terbatas.

Ruang terbuka publik memiliki tiga nilai utama menurut Carr et al. (1992) Setidaknya mencakup tiga hal, yaitu responsif, demokratis, dan terarah. Responsiveness berarti dapat memuaskan kebutuhan individu, dan demokrasi berarti scribe space dapat memberikan perlindungan terhadap hak-hak individu

dan berarti dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk berhubungan dengan kehidupan pribadi dan lingkungan yang lebih luas.

Carmona (2003:124) menyebutkan terdapat satu aspek penting dalam ruang terbuka publik yaitu dengan adanya ketersediaan aksesibilitas yang baik. Adanya aksesibilitas yang baik ini mendorong penggunaan ruang publik oleh pengguna yang beranekaragam. Kenyamanan dan image ruang terbuka riter menurut Carmona (2003:100) Hal tersebut merupakan salah satu kriteria yang memegang peranan penting selain aksesibilitas dan keterhubungan ruang terbuka dengan kawasan sekitarnya. Kenyamanan dan citra di tempat umum terbuka dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Klimatologi (Suhu);
- b) Ketersediaan Fasilitas yang nikmat (Convenience Facilities);
- c) Kelengkapan Aksesoris Taman;
- d) Keamanan;
- e) Pemandangan;
- f) Kelengkapan Elemen Pelengkap Ruang Publik.

Ruang terbuka menurut Rustam Hakim, (2004) juga dipengaruhi oleh:

- 1) Elemen pembentuk ruang (jalan, plaza, jalur pejalan kaki dan lain- lain);
- 2) Keterkaitan dengan sistem linkage yang ada;
- 3) Aktivitas utama di ruang terbuka publik;
- 4) Faktor kenyamanan;
- 5) Faktor keterkaitan antara private domain dan public domain.

2.3 Taman Kota

Ruang terbuka menurut Rustam Hakim, (2004) bahwa, Taman kota adalah suatu lahan terbuka yang mempunyai fungsi sosial dan estetika sebagai tempat atau sarana interaksi, rekreasi, pendidikan, dan kegiatan lainnya di tingkat kota. Taman kota adalah salah satu ruang terbuka hijau (RTH) suatu kota serta bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang di dalamnya terdapat tumbuhan, tumbuhan, dan tumbuhan untuk menunjang manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh ruang terbuka hijau. (RTH) dalam kota, yaitu: kenyamanan, kemewahan, keamanan, dan keindahan kawasan kota. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, taman kota adalah tempat di mana berbagai

bunga ditanam dan sebagainya; Tempat untuk menikmati tempat yang menyenangkan dll (Baik 2013).

2.3.1 Elemen Taman Kota

Kata Taman (Garden) diterjemahkan dari bahasa Ibrani, “Ganí” yang berarti mempertahankan dan melindungi wilayah yang terletak di lingkungan berpagar, “Oden” yang berarti kesenangan, kegembiraan dan keamanan. Maka dapat dijabarkan bahwa taman merupakan sebidang tanah atau wilayah berpagar yang digunakan untuk kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan.

Dalam istilah sederhana atau tradisional, taman didefinisikan sebagai alun-alun dan taman raja, dan merupakan layanan sipil yang juga terbuka untuk umum. Kemudian sesuai dengan perkembangan zaman modern seperti tata kota saat ini, taman kota merupakan tempat umum yang diinginkan oleh masyarakat sebagai tempat istirahat di dekat pemukiman dan sebagai pengatur iklim (Mulyani, 2006).

Taman biasa diartikan sebagai sebuah lahan yang terbuka tanpa bangunan dengan luasan tertentu didalamnya terdapat tanaman baik alami maupun tanaman sengaja di tanam yang didesign agar terlihat menarik. Taman merupakan image atau wajah suatu permukaan di bumi dengan segala kehidupan dan apa saja yang ada didalamnya, baik itu alami maupun buatan manusia, merupakan bagian keseluruhan dari pada lingkungan hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya, segenap indera dapat menangkap, sejauh mata memandang, dan sejauh imajinasi dapat membayangkan.

Menurut Bagus (2013), berdasarkan aktifitasnya taman dapat dikategorikan menjadi 3 antara lain : taman untuk rekreatif aktif, taman untuk rekreatif pasif, dan taman untuk rekreatif aktif maupun pasif.

- 1) Taman untuk rekreatif aktif adalah taman yang didalamnya dibangun suatu fasilitas yang menghidupkan kegiatan pengguna taman, sehingga pengguna taman dapat secara aktif memanfaatkan fasilitas yang ada didalamnya, sekaligus memperoleh kesenangan, kebugaran dan kenyamanan. Contoh

taman aktif adalah taman olahraga, taman bermain, taman baca, dan lain sebagainya.

- 2) Taman untuk rekreatif pasif adalah taman yang dibentuk agar bisa dinikmati keindahan dan kenyamanannya, tanpa ada aktifitas apapun contoh taman rekreatif pasif yaitu waduk, hutan buatan, tepian kali, taman bundaran dan lain sebagainya.
- 3) Taman untuk rekreatif aktif dan pasif adalah taman yang didalamnya memiliki dua unsure yaitu dapat dinikmati keindahan dan kenyamanan juga dapat dijadikan tempat untuk beraktifitas dengan adanya fasilitas untuk menghidupkannya. Contoh adalah taman kota, taman lingkungan.

Berdasarkan rancangan pembentukannya :

Taman Alami (Natural)

Merupakan taman yang didesain untuk memberikan kesan natural atau menyatu dengan alam. Taman alam dibentuk sebelumnya, tetapi penataannya dimodifikasi sesuai dengan kondisi lahan kota. Seperti hutan kota atau hutan mangrove.

Taman Buatan (Artificial)

Taman buatan merupakan taman dengan elemennya yang lebih banyak didominasi dengan elemen yang sengaja dibuat oleh manusia. Taman artificial diciptakan agar kondisi kota seimbang, diantaranya yaitu untuk mengendalikan suhu kota, pengendalian angin, kualitas udara, suhu panas matahari, sarana bermain, rekreasi pembatas fisik dan lainnya.

Berdasarkan Material Landscape :

Elemen Lunak (Soft material)

Mencakup semua elemen pada di taman yang sifatnya atau karakternya lunak dan hidup. Antara lain (a). tanaman/vegetasi (b). binatang

Elemen Keras (Hard material)

Mencakup semua elemen taman yang sifat dan karakternya keras dan tidak hidup. Antara lain tanah, batua, jalan, pagar, bangunan dan riteria taman lainnya.

2.3.2 Fungsi dan Manfaat Taman

a. Secara Ekologis

Fungsi ekologis merupakan fungsi utama daripada taman yang berkaitan dengan alam sendiria. Antara lain :

- Paru-paru kota
- Penyaring polusi
- Mengurangi kemungkinan banjir
- Tempat tinggal hewan
- Penyimpan cadangan air
- Penyejuk
- Penyimpan plasma nutfah

b. Secara sosial

Fungsi dan manfaat taman secara sosial berkaitan dengan kehidupan manusia yang memberikan dampak positif atau kriteria. Antara lain :

- Tempat rekreasi
- Tempat berolahraga
- Tempat bermain
- Sarana pendidikan
- Tempat berinteraksi
- Sarana ekonomi

c. Secara estetika

Taman kota juga memberikan suatu nilai atau fungsi keindahan tersendiri bagi sebuah kota. Taman dapat menjadi sebuah ornament atau elemen penghias kota yang bisa dinikmati oleh masyarakat kota. Serta dapat pula membentuk dan menggambarkan karakter wajah suatu kota.

2.4 Aktivitas

Aktivitas manusia dapat ditentukan oleh faktor kebiasaan/budaya dan sosial (Rapoport, 1977). Interaksi sosial adalah keterkaitan yang dinamis mengenai keterkaitan antar perorangan, antar kelompok, serta antar perorangan dengan kelompok manusia (Waluyo, 2008:43).

Gaya hidup dan sistem kegiatan dapat menentukan variasi dan lokasi kegiatan tersebut. Tempat yang dimaksud adalah keterkaitan jarak-jarak dalam sistem tata ruang yang beroperasi untuk tempat berlangsungnya kegiatan tersebut. Lingkungan hunian merupakan bentuk pengembangan karya arsitektur dan tradisi masyarakat merupakan wujud langsung dari budaya dan adat masyarakat. Menurut Rapoport (1977), jenis lingkungan ini dapat mencerminkan nilai-nilai budaya yang dianut serta keinginan dan kebiasaan masyarakat. Oleh karena itu, jika nilai, keinginan, dan kebiasaan berubah, maka faktor spasial juga akan berubah.

Gehl (1987) membagi tiga macam kegiatan yang berkaitan dengan makna aktivitas pada suatu ruang, seperti:

Aktivitas proses. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai peralihan antara dua atau lebih kegiatan utama. Biasanya bentuk kegiatan ini dari suatu tempat (misalnya rumah) ke kios (kegiatan konsumen).

Kontak fisik. Aktivitas ini dilakukan dalam bentuk interaksi antara dua orang atau lebih yang secara langsung melakukan komunikasi atau aktivitas sosial lainnya; (seperti berjalan-jalan mencari udara segar, istirahat sejenak melepas penat, atau duduk-duduk santai menikmati kopi di tepian taman)

Aktivitas transisi. Aktivitas ini dilakukan tanpa tujuan yang spesifik yang biasanya dilakukan seorang diri, seperti duduk mengamati pemandangan dan lain sebagainya. Meliputi kegiatan yang menimbulkan interaksi antar individu disekitarnya baik aktif maupun pasif. Aktif ; mengobrol, bermain, Pasif ; melihat, mendengarkan, menonton.

2.4.1 Sistem Aktivitas

Sistem aktivitas terbentuk dari beberapa rangkaian proses riteria setting pada sebuah ruang berdasarkan seperti apa yang dirangkakan oleh Chapin dan Brail, 1969;Porteous,1977 dalam Laurens, 2005:184). Adapun, melalui pengamatan riteria setting yang dikemukakan beberapa ahli antara lain :

a. Menurut Laurens, (2005) untuk melihat sistem aktivitas di sebuah ruang tertentu, dapat dilakukan dengan:

1) Menggunakan Time Budget

Anggaran waktu memungkinkan orang untuk menggambarkan atau menggambarkan aktivitas sehari-hari, atau aktivitas mingguan atau musiman, dalam berbagai pengaturan perilaku yang mencakup hari kerja mereka, atau gaya hidup mereka (Michelson dan Reed, 1975). Fungsi dan anggaran waktu adalah untuk menunjukkan bagaimana seorang individu mengkonsumsi atau menggunakan waktunya.

2) Melakukan Sensus

Sensus adalah istilah yang dikemukakan oleh para ahli psikologi lingkungan untuk menggambarkan proses belajar dari semua kegiatan individu pada waktu tertentu dengan menggunakan metode observasi.

b. Menurut Barker 1968 dalam (Joyce 2005 : 175) Behavior setting adalah gabungan yang seimbang antara aktivitas, tempat, dan ruang. :

1. Adanya aktivitas berulang seperti suatu pola perilaku dengan tata lingkungan tertentu.
2. Memiliki hubungan keterkaitan yang sama
3. Dilakukan pada saat waktu tertentu.

Masing-masing pelaku aktivitas akan berada pada tempat berbeda yang menyesuaikan bentuk aktivitasnya. Behavior setting memiliki batasan seperti batas administrasi, batas simbolik dan batas fisik. Jenis batasan ditentukan oleh pemisahan yang dibutuhkan antara beberapa behavior setting.

Untuk menganalisis behavior setting dapat dilakukan dengan berikut ini, yakni:

1. Pelaku kegiatan perorangan
2. Pola perilaku atau aktivitas yang berulang-ulang pada setting tertentu.
3. Batasan fisik hubungan antara batasan dan pola aktivitas
4. Wilayah kuasa

5. Waktu tertentu pada Sistem yang dengan sengaja dilakukan oleh individu atau banyak orang. Adapun beberapa cara analisis yang dapat dilakukan pada pengamatan ini, yakni:

- a) Menurut Michelson dan Reed 1975 dalam Joyce 2005 : 184 terdapat time Budget yang digunakan sebagai analisis yang memungkinkan orang menguraikan suatu aktivitas perhari, aktivitas perminggu, perbulan atau musiman ke dalam behavior setting yang berkaitan dengan pola hidup.
- b) Menurut Sommer 1980 dalam Haryadi 1995 : 72 – 75 dalam Behavior Mapping dapat digambarkan yang berbentuk sketsa maupun diagram tentang suatu lokasi atau kawasan tempat manusia melakukan ragam aktivitasnya. Yang bertujuan agar gambarkan perilaku dalam peta dapat mengidentifikasi jenis aktivitas, frekuensi perilaku, serta menunjukkan keterhubungan perilaku dengan wujud setting yang spesifik. Pemetaan perilaku ini bisa dilakukan dilokasi secara observasi dimana aktivitas tersebut berlangsung.

2.5 Sisitem Tempat

Teori place ini mementingkan bahwa suatu tempat harus memperhatikan desain kawasan terdahulu, kemudian manusianya dan kualitas penting dari tempat tersebut sehingga tempat tersebut mengekspresikan dirinya (Zahnd, 1999). Place dapat dibedakan atas dua jenis yaitu secara fisik berupa citra kawasan dan secara non fisik yaitu dengan melihat kondisi sosial dan budaya yang berkaitan dengan aktifitas pada kawasan tersebut. Selain itu, Ada begitu banyak aspek lain yang membentuk tempat sehingga makna dan makna tempat dapat ditekankan, serta elemen tempat yang berpengaruh. Elemen tersebut yakni skala, morfologi, identitas (Zahnd, 1999 dalam Syafruddin, 2009).

a. Struktur Ruang

Berhubungan dengan suatu tempat, Berupa susunan pusat-pusat kegiatan atau area yang ada dalam taman yang menjadi pusat spot aktivitas baik berupa aktivitas sosial meliputi ruang interaksi, ruang kreasi, ruang rekreasi, sarana prasarana.

b. Elemen Pelengkap

Sebuah elemen place tidak hanya memperhatikan dari tempatnya saja, tetapi juga dari arti sebuah konteks elemen, perpaduan antara elemen-elemennya, cara penghubung antara elemen-elemen yang diulang dan kesemuannya menjadi konteks tempat ke dalam lingkungan yang lebih besar, karena sangat penting suatu elemen bagi suasana di dalam suatu konteks tempat tersebut.

c. **Aksesibilitas dan Sirkulasi**

Aksesibilitas yaitu hubungan interaksi antara kegiatan dengan Kemudahan Akses menuju taman dan di dalam taman, kemudahan mencari tempat parkir kendaraan, kualitas jalan sekitar taman.

2.6 Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah interaksi antara aktivitas dan sistem jaringan transportasi, yang bertujuan untuk memahami cara kerja sistem dan menggunakan hubungan antar komponen sistem untuk memprediksi dampak penggunaan lahan atau kebijakan transportasi yang berbeda terhadap transportasi. Aksesibilitas berkaitan dengan jarak, waktu tempuh dan biaya perjalanan (Suthanaya dalam Marganti 2015). Maghribi juga membuat poin lain dalam Marganti (2015) bahwa aksesibilitas adalah ukuran kenyamanan, termasuk biaya, waktu dan tenaga untuk berpindah antar lokasi atau area yang berbeda dari sistem.

Menurut Black dalam Marganti (2015), aksesibilitas yaitu sebuah konsep penggabungan antara sistem jaringan transportasi dengan sistem tata guna lahan secara geografis yang saling terhubung, dimana dengan adanya perubahan tata guna lahan, yang menghasilkan zona-zona dan jarak geografis pada suatu wilayah atau kota, dapat dihubungkan dengan mudah melalui penyediaan sarana dan prasarana angkutan.

Menurut Miro dalam Marganti (2015), variable-variable dalam menentukan tingkat aksesibilitas ada beberapa hal yaitu ketersediaan jaringan jalan, jumlah alat transportasi, panjang lebar jalan, dan kualitas jalan. Selain itu, salah satu variable aksesibilitas dapat dikatakan tinggi atau rendah yaitu jarak secara fisik antar dua tata guna lahan (dalam kilometer). Akan tetapi, jarak saja tidak dapat dikatakan sebagai tolak ukur tinggi rendahnya tingkat aksesibilitas. Faktor jarak tidak dapat diandalkan, karena bisa saja terjadi ada dua zona yang jaraknya

berdekatan, tidak dapat tingkat akses (pencapaiannya) apabila tidak ada prasarana dan saran jaringan transportasi yang menghubungkan antar zona tersebut



Tabel 2.1 Matriks Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian

Variabel	Indikator	Parameter	Penjelasan
Setting Tempat	Bentuk Ruang Taman - Zahnd dan Lawson, (1999)	Struktur Ruang	Berupa susunan pusat-pusat kegiatan atau area yang ada dalam taman yang menjadi pusat spot aktivitas baik berupa aktivitas sosial meliputi ruang interaksi, ruang kreasi, ruang rekreasi, sarana prasarana
		Elemen pelengkap	Elemen pada taan Berupa eleen keras (<i>hard aterial</i>) dan elemen lunak (<i>soft material</i>). Elemen keras diantaranya sitting group, area pedestrian, taman air mancur, patung ibu dan anak, gerbang mural serta kelenkapan lain seperti kran air minu elemen-eleen terseut seaaai salah sat pendukung keiatiyan aktifitas yan ada pada taan. Kemudian untuk eleen lunak seperti adanya tanaman-tanaan peneduh, tanaman perdu, tanaman pengarah.
		Aksesibilitas dan sirkulasi	Kemudahan Akses menuju taman dan di dalam taman Kemudahan mencari tempat parker kendaraan Kualitas jalan sekitar taman
Aktivitas	Jenis Aktivitas - Jan Gehl, (1996)	Bentuk Aktivitas	Meliputi kegiatan yang dilakukan dengan sengaja pada waktu yang tepat atau saat adanya kesempatan. (seperti berjalan-jalan mencari udara segar, istirahat sejenak melepas penat, atau duduk-duduk santai menikmati kopi di tepian taman) Meliputi kegiatan yang menimbulkan interaksi antar individu disekitarnya baik aktif maupun pasif. Aktif : mengobrol, bermain, Pasif : melihat, mendengarkan, menonton.

Sumber: Analisis Penulis, 2022.

BAB 3

KONDISI EKSISTING TAMAN INDONESIA KAYA SEMARANG DAN AKTIVITAS DI KAWASAN SEKITARNYA

3.1 Kondisi Eksisting Taman Indonesia Kaya

Taman Indonesia Kaya salah satu taman aktif yang ada di Kota Semarang. Taman Indonesia Kaya terletak di tengah kota yaitu di jalan Menteri Supeno No.11 A, Mugassari, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah. Taman Indonesia Kaya memiliki luas lahan kurang lebih 5.000m². Taman Indonesia Kaya diresmikan pada bulan oktober tahun 2018 oleh Walikota Semarang yang bekerjasama dengan Bakti Budaya Djarum Foundation.



Gambar 3.1

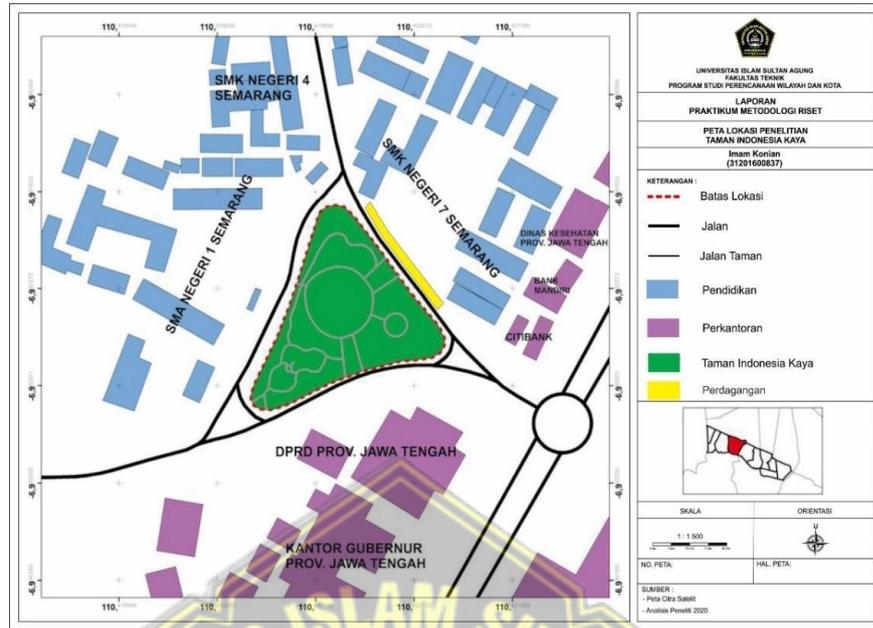
Visualisasi Taman Indonesia Kaya

Sumber : Analisis Peneliti, 2022

Taman Indonesia Kaya yaitu taman dengan panggung terbuka pertama di Jawa Tengah. Tujuan dari didirikannya taman ini adalah sebagai wadah ekspresi bagi para seniman dan pekerja seni. Taman Indonesia Kaya ini berdekatan dengan kawasan perkantoran disisi bagian selatan berupa gedung DPRD Jateng, disisi sebelah barat kawasan pendidikan berupa SMAN 1 Semarang, sisi sebelah timur SMK & Semarang, kemudian sisi sebelah utara terdapat deretan shelter PKL sebagai kawasan perdagangan. Untuk dapat mencapai di Taman Indonesia Kaya ini dapat melalui jalur antara lain:

- a. Barat : Jl. Mentri Supeno
- b. Timur : Jl. Pahlawan, arah tugu tunas

c. Utara : Jl. Mugas, STM Pembungnan.



Peta 3.1
Taman Indonesia Kaya Semarang

Sumber: Analisis Peneliti, 2020.

3.2 Sejarah Taman Indonesia Kaya

Taman Menteri Supeno merupakan taman yang dibangun pada tahun 1973-1975 yang dirancang oleh Ir. Heru Purworo, seorang arsitektur yang dipercaya sebagai kepala Dinas Pertamanan pada tahun itu. Taman ini pada awalnya merupakan lahan kosong yang terletak di antara pertemuan jalan yaitu jalan Menteri Supeno dan jalan Mugas. Keberadaan Taman Menteri Supeno ini diharapkan dapat menjadi paru-paru kota dan sarana rekreasi bagi masyarakat dengan lokasi yang strategis ditengah kota.

Namun, ditengah perkembangan taman tersebut sebagai taman yang menarik untuk dikunjungi, dengan fasilitas yang bisa dikatakan masih kurang memadai membuat taman ini tidak luput juga dari permasalahan-permasalahan seperti munculnya kegiatan diluar perencanaan dibangnnya taman tersebut PKL, aktifitas yang meresahkan ketika malam hari. Dengan permasalahan-permasalahan yang timbul itu maka Taman Mentr Supeno selalu dilakukan perbaikan guna meminimalisir dan menghilagkan permasalahan tersebut. Kemudian pada oktober 2018 terjadi perombakan taman secara besar-besaran yang kala itu Kota Semarang ditangani oleh Wali Kota baru Bapak Hendrar Prihadi berkolaborasi Bakti Budaya Djarum Fondation mengusung tema baru untuk diterapkan pada Taman Mentr Supeno, dengan bertemakan budaya taman ini berubah nama menjadi Taman Indonesia Kaya, adanya perubahan ini diharapkan dapat berperan (khususnya) untuk para kaula muda agar lebih mengenal dan mengerti tantang ragam budaya yang ada di Indonesia.

3.3 Elemen Pelengkap Sarana dan Prasarana Taman Indonesia Kaya

Taman Indonesia Kaya merupakan tempat fovorit yang banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktifitas baik, sosial, ekonomi, politik dan sebagainya, untuk menunjang aktifitas tersebut perlu adanya fasilitas saranan dan prasarana sehingga bisa lebih produktif dan menarik. Fasilitas-fasilitas pelengkap yang ada Taman Indonesia Kaya ini berupa panggung budaya yang bisa dimanfaatkan untuk pertunjukan/pementasa seni, panggung budaya ini memiliki dua sisi yang berbeda. Sisi pertama mengarah ke SMAN 1 Semarang yang dapat digunakan untuk pementasan dan memiliki kapasitas 200 orang. Sisi lainnya menghadap ke kantor Gubernur Jawa Tengah dan dapat menampung 800 orang.



Gambar 3.2

Panggung Budaya

Sumber : Analisis Peneliti, 2022.

Panggung ini juga memiliki fasilitas pendukung seperti tersedianya pelataran yang luas untuk penonton, tempat duduk penonton, kamar ganti, dan toilet.



Gambar 3.3

Kamar Mandi/Toilet dan Pelataran Panggung Budaya

Sumber : Analisis Peneliti, 2022.

Selain panggung budaya juga terdapat fasilitas lain seperti area hijau berupa taman pandawa yang sering dimanfaatkan oleh para pengunjung untuk bersantai dan menikmati kesejukan taman, dengan pemandangan hijau yang menarik serta fasilitas seperti tempat duduk yang memadai.



Gambar 3.4

Taman Pandawa

Sumber : Analisis Peneliti, 2022.

Terdapat pula pada Taman Indonesia Kaya pemandangan yang menyegarkan berupa kolam air mancur, yang menyala ketika malam hari. Kolam

air mancur tersebut dapat menari sesuai alunan music yang mengiringinya. Terdapat pula patung ibu dan anak sebagai ikon Taman Indonesia Kaya.



Gambar 3.5

Patung KB dan Air Mancur

Sumber : Analisis Peneliti, 2022.

Selain itu terdapat pula fasilitas pendukung aktivitas guna terciptanya kenyamanan pengunjung Taman Indonesia kaya berupa papan informasi, pos penjaga, tempat sampah, bangku duduk, kran minum, serta lampu-lampu penerang dan penghias yang membuat Taman Indonesia Kaya semakin indah.



Gambar 3.6

Tempat Sampah dan Papan Informasi

Sumber : Analisis Peneliti, 2022.



Gambar 3.7

Tempat duduk dan Pos Penjaga

Sumber : Analisis Peneliti, 2022.



Gambar 3.8

Kran Air Minum dan Papan Informasi

Sumber : Analisis Peneliti, 2022.

3.4 Ruang dan Aktivitas Taman Indonesia Kaya

Ruang dan aktivitas pada Taman Indonesia Kaya data dikelompokkan menjadi enam ruang antara lain ruang panggung budaya, ruang area hijau, ruang taman pandawa, ruang pedestrian, ruang kolam air mancur, dan ruang pelataran panggung budaya.

Tabel 3.1

Ruang dan Aktivitas Taman Indonesia Kaya

No	Ruang	Aktivitas
1	Panggung Budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Berfoto - Mengobrol - Kumpul komunitas - Penampilan pentas seni - Menikmati pentas seni - Memanfaatkan wifi
2	Area Hijau	<ul style="list-style-type: none"> - Berfoto - Mengobrol - Bersantai
3	Taman Pandawa	<ul style="list-style-type: none"> - Berfoto - Mengobrol - Bersantai
4	Pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> - Bersantai - Mengobrol

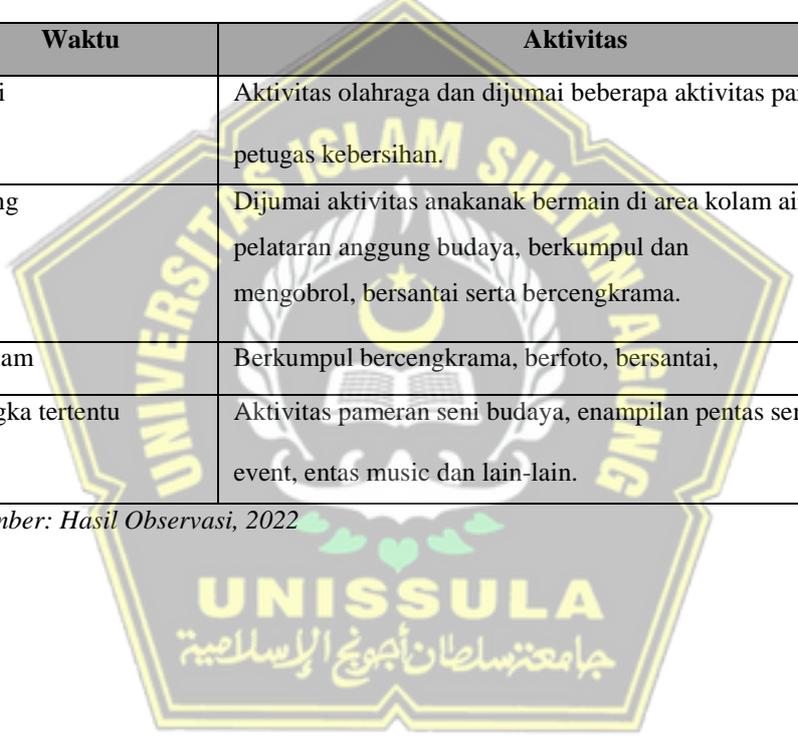
No	Ruang	Aktivitas
5	Kolam Air Mancur	<ul style="list-style-type: none"> - Berfoto - Bermain air - Mengobrol - Bersantai
6	Pelataran Panggung Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Berfoto • Berkumpul • Mengobrol • Menikmati pertunjukan

Sumber: Hasil Observasi, 2022

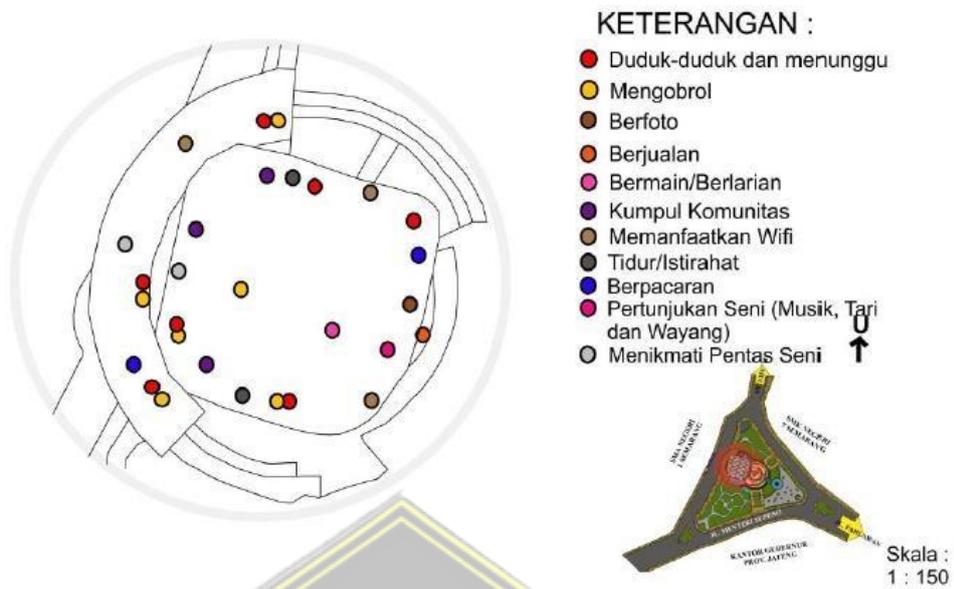
Tabel 3.2 Waktu Aktivitas

Waktu	Aktivitas
Pagi	Aktivitas olahraga dan dijumpai beberapa aktivitas para petugas kebersihan.
Siang	Dijumpai aktivitas anak-anak bermain di area kolam airmancur, pelataran panggung budaya, berkumpul dan mengobrol, bersantai serta bercengkrama.
Malam	Berkumpul bercengkrama, berfoto, bersantai,
Jangka tertentu	Aktivitas pameran seni budaya, penampilan pentas seni, event, event music dan lain-lain.

Sumber: Hasil Observasi, 2022



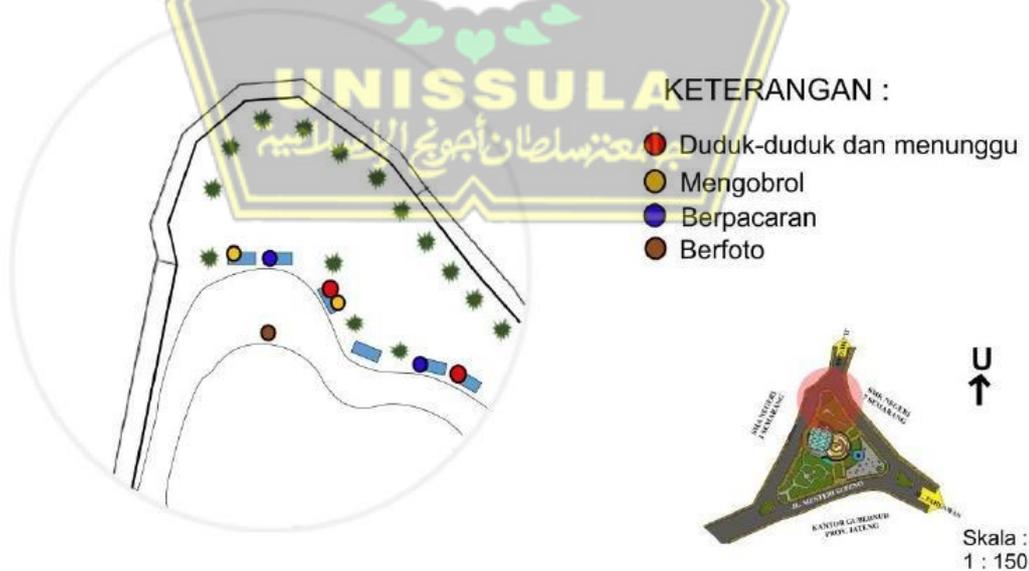
AKTIVITAS RUANG PANGGUNG BUDAYA PADA TAMAN INDONESIA KAYA



Peta 3.2
Aktivitas Pada Ruang Panggung budaya

Sumber : Ayu Nikitta, 2019.

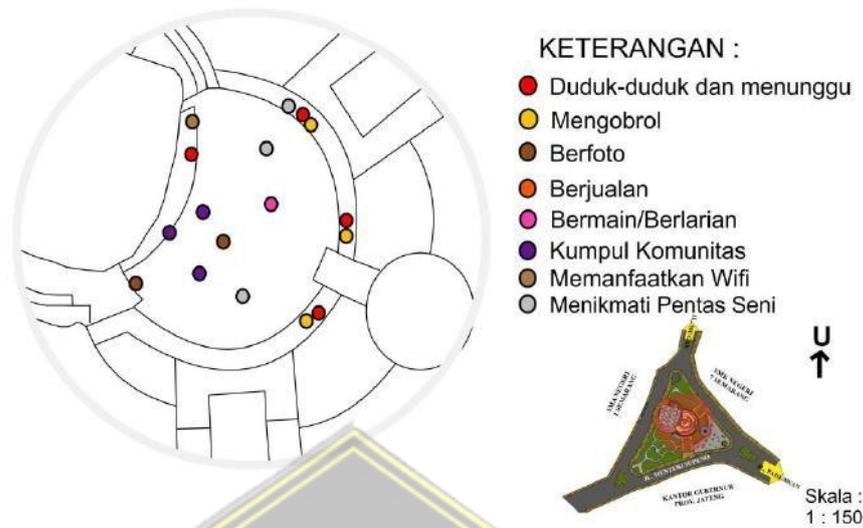
AKTIVITAS RUANG TAMAN PANDAWA LIMA PADA TAMAN INDONESIA KAYA



Peta 3.3
Aktivitas Pada Taman Pandawa

Sumber : Ayu Nikitta, 2019.

AKTIVITAS RUANG PELATARAN PANGGUNG PADA TAMAN INDONESIA KAYA



Peta 3.4

Aktivitas pada Ruang Pelataran Panggung Budaya

Sumber : Ayu Niqita, 2019.

3.5 Bentuk Aktivitas di Kawasan Sekitar Taman Indonesia Kaya

3.5.1 Aktivitas Perdagangan

Bentuk aktivitas perdagangan pada kawasan sekitar taman meliputi pedagang pada shelter yang disediakan pemerintah kota bagi para pedagang kaki lima diantaranya pedagang tahu gibal, jagung bakar, es durian, es dawet, es campur dan roti bakar. Selain pedagang yang menempati shelter ada juga pedagang kopi dan es keliling, pedagang nasi dengan motor tossa, para pedagang yang menjajakan dagangannya dengan berkeliling beralasan agar menghindari razia dadakan dari petugas ketertiban. Kemudian ada juga aktivitas perdagangan di pasar pagi, pasar yang aktif di hari jumat dan minggu.

3.5.2 Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial di kawasan sekitar taman indonesia kaya meliputi beberapa aktivitas mulai dari berjalan-jalan, rekreasi keluarga di area sekitar taman dipinggiran jalan mugas dan jalan mentri supeno menikmati wisata kuliner serta memandangi indah dan sejuaknya perubahan pada taman yang kini banyak ditanamai tumbuhan dan pohon poohon rindang, aktivitas bersekolah, dimana pada kawasan sekitar taman juga terdapat kawasan pendidikan yaitu SMA 1

Semarang, SMK 4 dan SMK 7 yang dimana mereka terbiasa setelah pulang sekolah biasanya menunggu jemputan atau menunggu bus di sekitar taman kini mereka lakukan di area taman. Para pekerja kantoran juga tidak luput beraktivitas di kawasan sekitar taman pada jam-jam istirahat kantor banyak dari mereka yang beraktivitas disekitar taman untuk makan dan minum atau hanya sekedar duduk sambil merokok.



BAB 4
ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENGARUH PERUBAHAN TAMAN
INDONESIA KAYA SEMARANG TERHADAP AKTIVITAS DI
KAWASAN SEKITARNYA

4.1 Karakteristik Responden

4.1.1 Pernah menjumpai taman sebelum perubahan

Tabel 4.1 Hasil Responden Berdasarkan Pernah menjumpai taman sebelum perubahan

No	Menjumpai Taman Sebelum Perubahan	Jumlah	Persentase
1	Pernah	217	97.7 %
2	Tidak Pernah	5	2.3 %
Total		222	100 %

Sumber : Analisis penyusun dan Hasil SPSS, 2022

Karakteristik responden dilihat dari Pernah menumpai taman sebelum mengalami perubahan, menunjukkan bahwa terdapat 217 atau (97,7%) responden pernah menjumpai taman sebelum mengalami perubahan dan 5 atau (2,3%) reponden belum pernah menjumpai taman sebelum mengalami perubahan. Karakteristik ini sebagai salah satu dasar penentuan bahwa responden layak dan sesuai sasaran sehingga hasil yang didapat juga sesuai yang diharapkan peneliti. Berikut responden yang pernah menjumpai taman sebelum mengalami perubahan:

1. Ibu Sartini 52 tahun berprofesi sebagai pedagang kopi keliling menggunakan motor tossa. Beliau berdagang dan beraktivitas dikawasan sekitar taman sejak 2011 hingga saat ini.
2. Bapak Suharno 48 tahun berprofesi sebagai kepala keamanan taman, beliau beraktivitas dan bekerja di kawasan sekitar taman sejak tahun 2006. Berprofesi sebagai keamanan di taman mulai tahun 2012, sebelum menjadi kepala keamanan beliau bekerja wiraswasta di daerah tidak jauh dari taman, dan sering beraktivitas ditaman setelah selesai kerja.

4.1.2 Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Hasil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	117	52.7 %
2	Perempuan	105	47.3 %
Total		222	100 %

Sumber : Analisis penyusun dan Hasil SPSS, 2022

Karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin, menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih banyak dari responden perempuan. Dengan jumlah 117 responden yaitu 52.7 % dari jumlah keseluruhan 222 responden.

4.1.3 Umur

Tabel 4.3 Hasil Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	< 25	120	54.1 %
2	26 – 30	66	29.7 %
3	31 – 35	20	9.0 %
4	36 – 40	10	4.5 %
5	> 40	6	2.7 %
Total		222	100 %

Sumber : Analisis penyusun dan Hasil SPSS, 2022

Karakteristik responden dilihat dari umur, data menunjukkan bahwa responden lebih didominasi oleh responden dengan rentang umur 25 tahun ke bawah dengan jumlah 120 yaitu 54.1% , kemudian rentang umur 26-30 tahun dengan jumlah 66 yaitu 29.7%, sedang rentang umur paling sedikit yaitu 40 tahun keatas dengan 6 yaitu 2.7% dengan total keseluruhan 222 responden.

4.1.4 Pekerjaan

Tabel 4.4 Hasil Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pelajar/Mahasiswa	70	31.5 %
2	Karyawan	61	27.5 %
3	Pegawai	1	0.4 %
4	Pedagang	29	13.1 %
5	Swasta	48	21.6 %

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
	Total	222	100 %

Sumber : Analisis penyusun dan Hasil SPSS, 2022

Karakteristik responden dilihat dari pekerjaan, data menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan atau status sebagai pelajar dan mahasiswa memiliki jumlah lebih banyak dengan 70 responden yaitu 31.5%, kemudian responden dengan status pekerjaan sebagai karyawan dengan jumlah 61 yaitu 27.5 % , selanjutnya dengan status pekerjaan sebagai Pekerja Swasta dengan 48 responden yaitu 21.6%, kemudian pedagang dan pegawai dengan masing-masing 13.1 % dan 6.3 %.

4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui hasil daripada pernyataan kuesioner penelitian. Berikut ini merupakan hasil dari pada uji validitas dari tiap butir pernyataan penelitian dengan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dimana Item dengan lambang $X_{x.n}$, $Y_{x.n}$ merupakan item tiap butir pernyataan baik pernyataan favorable maupun unfavorable dengan keterangan X/Y menunjukkan variable, x menunjukkan parameter pernyataan dan n menunjukkan jumlah atau urutan pernyataan. Maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Responden

Item	R Hitung	R Tabel 5% (N=222)	Sig.	Keterangan
Variabel Bebas X (Perubahan Ruang Taman)				
X1.1	0.678	0.138	0.000	Valid
X1.2	0.757	0.138	0.000	Valid
X1.3	0.709	0.138	0.000	Valid
X1.4	0.698	0.138	0.000	Valid
X1.5	0.492	0.138	0.001	Valid
X1.6	0.702	0.138	0.000	Valid
X1.7	0.654	0.138	0.000	Valid

Item	R Hitung	R Tabel 5% (N=222)	Sig.	Keterangan
Variabel Bebas X (Perubahan Ruang Taman)				
X2.1	0.497	0.138	0.000	Valid
X2.2	0.607	0.138	0.000	Valid
X2.3	0.605	0.138	0.000	Valid
X2.4	0.404	0.138	0.002	Valid
X2.5	0.628	0.138	0.000	Valid
X2.6	0.647	0.138	0.000	Valid
X2.7	0.692	0.138	0.000	Valid
X2.8	0.726	0.138	0.000	Valid
X2.9	0.690	0.138	0.000	Valid
X3.1	0.638	0.138	0.000	Valid
X3.2	0.685	0.138	0.000	Valid
X3.3	0.792	0.138	0.000	Valid
X3.4	0.688	0.138	0.000	Valid
X3.5	0.697	0.138	0.000	Valid
Variabel Terikat Y (Aktivitas Kawasan Sekitar)				
Y1.1	0.740	0.138	0.000	Valid
Y1.2	0.797	0.138	0.001	Valid
Y1.3	0.698	0.138	0.000	Valid
Y1.4	0.828	0.138	0.000	Valid
Y1.5	0.774	0.138	0.000	Valid
Y1.6	0.771	0.138	0.000	Valid
Y2.1	0.784	0.138	0.000	Valid
Y2.2	0.773	0.138	0.000	Valid
Y2.3	0.773	0.138	0.000	Valid
Y2.4	0.787	0.138	0.000	Valid
Y2.5	0.492	0.138	0.001	Valid
Y2.6	0.498	0.138	0.001	Valid

Sumber : Analisis penyusun dan Hasil SPSS, 2022

Keterangan :

Item :

- X2.1-X2.7 = Pernyataan berkaitan dengan Struktur Ruang
- X2.1-X2.9 = Pernyataan berkaitan dengan Elemen Pelengkap
- X3.1-X1.5 = Pernyataan berkaitan dengan Aksesibilitas dan Sirkulasi

Sig. = Nilai Signifikasi dari hasil perhitungan

Pada hasil uji validitas data di atas menunjukkan bahwa R hitung memiliki nilai lebih besar dari R tabel ($R \text{ hitung} \geq R \text{ tabel}$) dan nilai Sig. memiliki hasil nilai presisi lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan yaitu 0,05 (5%). Maka dari hasil data uji validitas diatas dapat dikatakan bahwa daftar tiap item pernyataan dianggap *Valid* dan memenuhi kriteria penelitian. Hasil yang didapat melalui responden syang sesuai dengan kriteria karakteristik responden pernah menjumpai taman sebelum adanya perubahan.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Responden

Item	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Variabel Perubahan Ruang Taman Kota (X)			
X1	0.789	0.797	7
X2	0.778	0.792	9
X3	0.725	0.737	5
Variabel Aktivitas di Kawasan Sekitarnya (Y)			
Y1	0.861	0.862	6
Y2	0.870	0.866	6

Sumber : Analisis penyusun dan Hasil SPSS, 2022

Pada hasil uji validitas data di atas menunjukkan bahwa semua data kuesioner untuk penelitian. pernyataan penelitian dengan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dimana Item dengan lambang $Xx.n$, $Yx.n$ merupakan item tiap butir pernyataan baik pernyataan favorable maupun unfavorable dengan keterangan X/Y menunjukkan variable, x menunjukkan parameter pernyataan dan n menunjukkan jumlah atau urutan pernyataan. Maka didapatkan hasil sebagai berikut dianggap

reliabel karena telah memenuhi standar dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 baik untuk variabel (X) maupun variabel (Y).

4.3 Analisis Perubahan Ruang Taman Mentri Supeno Menjadi Taman Indonesia Kaya

Analisis perubahan ruang ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan ruang antara taman sebelum dan sesudah menjadi Taman Indonesia kaya. Perubahan ruang pada taman Indonesia kaya dipengaruhi oleh peruntukan ruang tersebut, yang dulunya adalah taman Mentri Supeno ini kemudian direnovasi dimana peruntukannya sebagai ruang publik untuk masyarakat dan wadah kreatifitas pekerja seni dan budaya yang ada di Jawa Tengah. Aspek yang diteliti dalam analisis ini meliputi struktur ruang taman, elemen pelengkap serta aksesibilitas dan sirkulasi pada taman.

4.3.1 Analisis Struktur Ruang Taman

Struktur ruang pada taman adalah susunan pusat-pusat aktivitas dan sistem jaringan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan yang ada pada taman berupa struktur ruang rekreasi, ruang konservasi, ruang interaksi dan ruang kreasi. Dengan analisis menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan interpretasi, kemudian didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Dasar Interpretasi Skor Distribusi frekuensi

No	Skor Rata-Rata	Interpretasi
1	1 - 1.80	Tidak Ada Perubahan
2	1.81 – 2.60	Sedikit Perubahan
3	2.61 – 3.40	Cukup Banyak Perubahan
4	3.41 – 4.00	Banyak Perubahan

Sumber : Sugiono, 2012

Dasar interpretasi skor distribusi frekuensi ini sebagai dasar acuan pengelompokan dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) melalui klasifikasi berdasarkan nilai rata-rata skor hasil perhitungan melalui analisis distribusi frekuensi menggunakan aplikasi SPSS 25, guna mengetahui apakah ada perubahan pada objek penelitian dan sebarap besar perubahan tersebut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Item Struktur Ruang Taman

Item	Skor Jawaban								Nilai Rata-rata
	1		2		3		4		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	0	0	0	0	107	48.2	115	51.8	3,52
X1.2	0	0	14	6.3	129	58.1	79	35.6	3,39
X1.3	0	0	20	9.0	99	44.6	103	46.4	3,37
X1.4	0	0	4	1.8	91	41.0	127	57.2	3,55
X1.5	0	0	31	14.0	115	51.8	76	34.2	3,20
X1.6	0	0	27	12.2	113	50.9	82	36.9	3,25
X1.7	0	0	12	5.4	90	40.5	120	54.1	3,49
Rata-Rata Total Skor									3,39

Sumber : Analisis penyusun, 2022

Keterangan :

Item :

- X2.1-X2.7 = Pernyataan berkaitan dengan Struktur Ruang
- X2.1-X2.9 = Pernyataan berkaitan dengan Elemen Pelengkap
- X3.1-X1.5 = Pernyataan berkaitan dengan Aksesibilitas dan Sirkulasi

F = Frekuensi atau jumlah jawaban responden pada tiap butir pernyataan

% = Persentase dari jumlah total seluruh responden

Sig. = Nilai Signifikasi dari hasil perhitungan

Data hasil analisis distribusi frekuensi diatas berdasarkan nilai total rata-rata skor dari variabel struktur ruang taman diketahui sebesar 3,39 yang berarti bahwa secara keseluruhan perubahan ruang dari struktur ruang yang ada masuk dalam kategori Cukup Banyak Perubahan. Hasil tersebut dilihat dari tiap item yang dilambangkan dengan X1.1 – X1.7 yang berisikan pernyataan-pernyataan mengenai perubahan pada struktur ruang taman seperti salah satu pernyataan sebagai berikut :

X1.1 “Perubahan ruang kreasi berupa pentas teater yang kini menjadi panggung budaya yang lebih tertata dan lebih menarik sehingga lebih nyaman bagi para pengguna untuk berkreasi.”

X1.7 “Setelah mengalami perubahan ruang penambahan ruang konservatif seperti ruang hijau, taman pandawa serta vegetasi disetiap pedestrian membuat taman memiliki kesan lebih sejuk dan segar.”

Dengan pengklasifikasian skor jawaban dengan nilai skor 1 adalah “Sangat Tidak Setuju”, nilai skor 2 adalah “Tidak Setuju”, nilai skor 3 adalah “Setuju” dan yang nilai skor 4 berarti “Sangat Setuju”. Dengan keterangan F adalah jumlah atau banyaknya jawaban responden terhadap pernyataan dan % persentase dari jumlah total seluruh responden. Kemudian dari klasifikasi jawaban dan total responden penelitian didapatkan nilai rata-rata skor, dimana dari nilai rata-rata ini dijadikan sebagai acuan besaran nilai perubahan tersebut. Hal tersebut yang terlihat sesuai dengan apa yang ada di lokasi penelitian bahwa dari struktur ruang yang ada cukup banyak mengalami perubahan mulai dari struktur ruang kreasi, ruang rekreasi, ruang interaksi dan ruang konserfasi:

Tabel 4.8 Perubahan Struktur Ruang Taman

No	Ruang		Keterangan
	Taman Mentri Supeno	Taman Indonesia Kaya	
1	<i>Open Theater</i>	Panggung Budaya	Berubah
2	<i>Plaza</i>	Pelataran Panggung Budaya	Berubah
3	<i>Playground</i>	Area Hijau	Berubah
4	<i>BMXpark</i>	Taman Pandawa Lima	Berubah
5	<i>Skatepark</i>	Air Mancur Menari	Berubah
6	Pedestrian (Shelter PKL)	Pedestrian	Berubah

Sumber : Analisis penyusun, 2022

Dimana perubahan tersebut meliputi perubahan ruang kreasi seperti *open teather* yang kini berubah menjadi panggung budaya dan *Plaza* menjadi pelataran panggung budaya, dimana dengan perubahan tersebut tidak hanya berupa perubahan fisiknya saja melainkan daripada fungsi juga yang dulunya dengan

setting lingkungan yang ada di sekitarnya yang berada di tengahnya taman dilengkapi dengan kolam air mancur. Pada kolam air mancur terdapat patung ibu dan anak ditengahnya, yang melambangkan keluarga berencana yang membuat taman ini dikenal sebagai taman KB.

Ruang *plazza* yang ada di sekitaran panggung theater terdapat tangga yang menghubungkan dengan area lainya pada taman. Ruang *plazza* ini biasa dimanfaatkan untuk tempat bersantai mengobrol, duduk duduk dipinggiran kolam menikmati suasana taman.

Area panggung *teather* dan *plazza* kini berubah *setting* baru pada Taman Inonesia Kaya menjadi panggung budaya dan pelataran panggung budaya yang kini memiliki *setting* yang berupa panggung yang terletak di sebelah barat taman, berupa panggung yang luas dengan penutup semacam kanopi yang didesain dengan menarik berdekatan dengan pelataran panggung yang juga luas serta terdapat tribun untuk duduk-duduk sebagai tempat penonton yang ingin menonton pertunjukan pada panggung budaya. Ruang panggung budaya didesain pada ruang publik sebagai wadah bagi para pekerja seniman dan budaya kota Semarang dan Jawa Tengah, serta dapat juga dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Masyarakat pada umumnya memanfaatkan panggung budaya sebagai tempat untuk menampilkan pertunjukan seni dan budaya, menonton pertunjukan, beristirahat, mengobrol bersantai menikmati makan dan minuman serta menikmati suasana taman. Ada juga yang memanfaatkannya sebagai ruang tunggu yang menunggu jemputan pribadi setelah pulang kerja atau sekolah.

Perubahan ruang panggung budaya pada Taman Indonesia Kaya yang dulunya merupakan ruang open theater pada Taman Menteri Supeno yaitu sangat signifikan. Karena ruang yang baru didesain berupa panggung yang luas dan memiliki atap yang terinspirasi dari daun yang melengkung agar pengunjung merasa teduh dan nyaman melakukan aktivitasnya daripada melakukan aktivitas pada ruang sebelumnya yang tidak ada atap sebagai penghalang sinar matahari. Ruang yang baru juga mempunyai fasilitas penunjang seperti adanya ruang ganti seniman, toilet difabel dan umum.



Gambar 4.1

Perubahan Ruang Theater Menjadi Panggung Budaya

Sumber : Agitta, 2019. Analisis Observasi Peneliti, 2022



Gambar 4.2

Perubahan Ruang Plaza Menjadi Pelataran Panggung Budaya

Sumber : Agitta, 2019. Analisis Observasi Peneliti, 2022



Sumber: Agitta Raras, 2017



Sumber: Analisis Peneliti, 2022

Peta 4.2
Perubahan Open Theater Menjadi Panggung Budaya

Ruang *BMXPark* pada Taman Mentri Supeno yang sekarang berubah menjadi taman pandawa lima yang dulu dijadikan sebagai tempat para komunitas BMX sebagai tempat bermain dan latihan. Pada ruang ini terdapat arena cekungan, papan sluncur, dengan lantai plester dan rel besi.

Sedangkan kini setelah mengalami perubahan ruang tersebut berganti menjadi sebuah taman yaitu taman pandawa. Taman dengan corak khas patung tokoh pandawa lima, dilengkapi dengan tempat duduk taman atau sitting group, kran air siap minum, patung dua penari. Kini ruang tersebut banyak dimanfaatkan sebagai tempat bersantai, duduk-duduk mengobrol, juga sebagai spot foto.

BMXpark menjadi taman pandawa, pada spot atau area ini mengalami perubahan yang sangat signifikan yang mana dulunya adalah ruang bagi para pecinta BMX untuk berlatih dan bermain dengan struktur fisik terbuka non hijau, kini ruang tersebut berubah fungsi menjadi salah satu ruang yang dijadikan sebagai area konserfatif dengan penghijauan berupa tanaman-tanaman peneduh yaitu taman pandawa.



Gambar 4.3

Perubahan Ruang BMXPark Menjadi Taman Pandawa

Sumber : Agitta, 2019. Observasi Peneliti, 2022

Playground pada taman mentri supeno atau sebelum terjadinya perubahan pada taman yang kini menjadi ruang area hijau pada taman indonesia kaya. Ruang *Playground* sebagai wahana permainan anak yang dilengkapi banya fasilitas seperti wahana ayunan, jungkat-jungkit, prosotan, dan jembata gantung. Pada area ini juga dilengkapi dengan sitting grup yang dimanfaatkan para pengunjung atau

orang tua yang mendampingi dan mengawasi anak-anak bermain, mengobrol dan menikmati suasana. Pada kawasan tersebut terdapat pohon-pohon rindang sehingga dapat membuat area ini sejuk dan teduh sehingga membuat nyaman pengunjung dan anak-anak nyaman bermain.

Saat ini ruang tersebut menjadi area hijau, area hijau ini berada di sisi barat daya taman Indonesia Kaya. Ruang yang memiliki setting fisik berupa ruang untuk bersantai, meneduh, tempat ini juga dilengkapi dengan kursi-kursi sitting grup untuk bersantai duduk-duduk ringan. Area hijau ini didesain serindang mungkin dengan banyak vegetasi berupa pohon-pohon rindang peneduh, sehingga pengunjung merasakan dan nyaman, dan terdapat juga pagar ringgi sehingga merasa aman dari gangguan luar taman.

Adanya perubahan ruang hijau pada Taman Indonesia Kaya yang dulunya merupakan *Playground* pada taman Mentrri Supeno yaitu sangat signifikan. Pada ruang sebelumnya terdapat wahana permainan anak-anak, pada ruang baru wahan permainan ini sudah tidak ada lagi yang diganti dengan area hijau yang asri dan rindang dengan banyak pepohonan.



Gambar 4.4

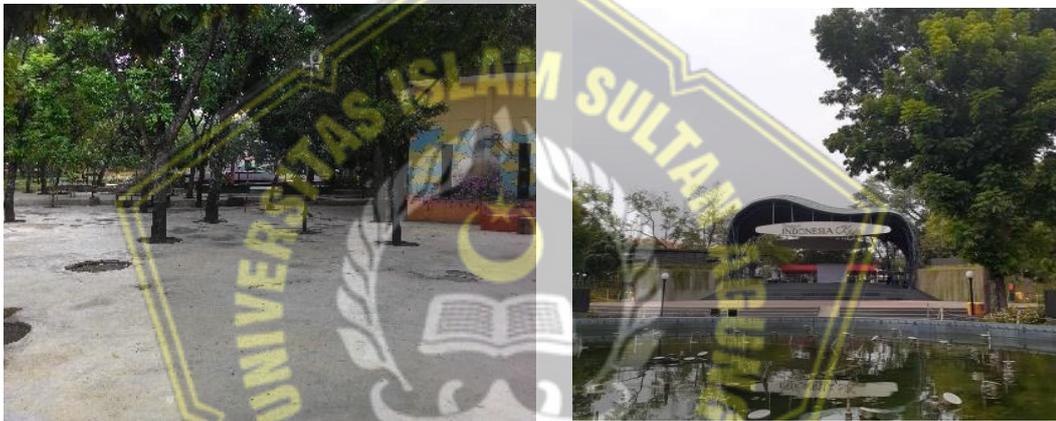
Perubahan Ruang *Playground* Menjadi Area Hijau

Sumber : Agitta, 2019. Observasi Peneliti, 2022

Sketpark menjadi air mancur menari, ruang yang dulunya dijadikan sebagai area bermain skate dengan sarana seperti terdapat rel besi dan papan seluncur sebagai fasilitas untuk bermain, tempat duduk yang dimanfaatkan oleh pengunjung untuk menonton skate atau sekedar duduk ngobrol bersantai.

Sedangkan kini berubah menjadi area air mancur yang ditengahnya terdapat patung ibu dan anak, lantai yang dilengkapi dengan lubang saluran air mancur yang jika menyala sering dimanfaatkan anak-anak untuk bermain air, serta ketika malam dilemngkapi juga dengan cahaya-cahaya dari lampu warna warni yang menyesuaikan air mancur.

Perubahan spasial pada ruang baru dan lama dipengaruhi oleh berubahnya fungsi dan setting pada ruang tersebut. Pada ruang lama, disetting dan difungsikan sebagai ruang untuk berlatih olahraga skate. Sedangkan pada ruang baru, difungsikan sebagai ruang publik yang dilengkapi dengan adanya air mancur sebagai daya tarik pada ruang tersebut.



Gambar 4.5

Perubahan Ruang SkatePark Menjadi Taman Air Mancur

Sumber : Agitta, 2019. Observasi Peneliti, 2022

Pedestrian pada taman menteri supeno sebelum mengalami perubahan dulu dimanfaatkan sebagai tempat berjualan bagi para PKL. Pada ruang shelter PKL terdiri dari 48 PKL dengan pembagian, 29 PKL Pahlawan, 11 PKL Taman Mentri Supeno dan 8 PKL lain. PKL menjajakan berbagai jenis makanan dan minuman seperti tahu gimbal, es campur, jagung dan sosis bakar dan macam lainnya.

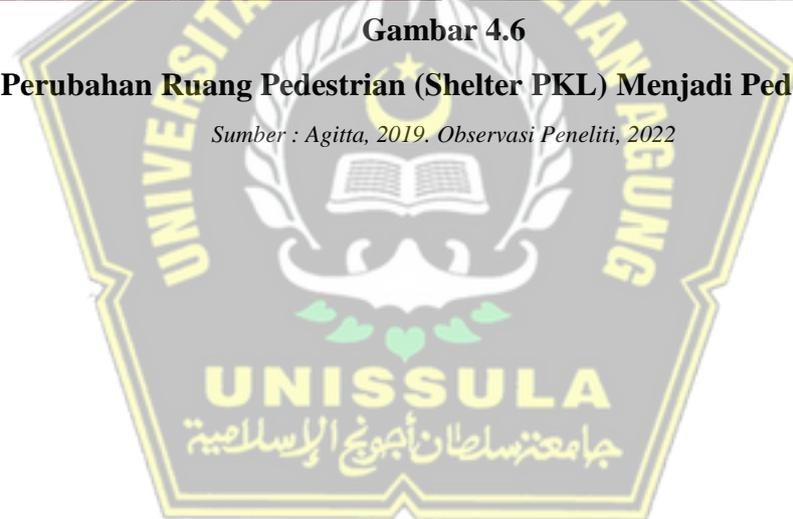
Sedangkan kini pedestrian berubah pemanfaatan setelah mengalami perubahan menjadi Taman Indonesia Kaya, yang di setting sebagai jalur khusus pejalan kaki yang ingin masuk dan menikmati ruang pada taman. Ruang pedestrian saat ini juga dilengkapi dengan tempat duduk atau sitting group, tempat sampah, lampu penerang, dan rambu-rambu lalu lintas. Jalur pedestrian kini

banyak dimanfaatkan sebagai ruang untuk berolahraga, bersantai, jalan-jalan, duduk-duduk dan mengobrol. Kemudian untuk shelter PKL kini dipindahkan di sebelah SMK 7 Semarang, sehingga ruang pedestrian pada taman kini lebih tertata dan rapih.



Gambar 4.6
Perubahan Ruang Pedestrian (Shelter PKL) Menjadi Pedestrian

Sumber : Agitta, 2019. Observasi Peneliti, 2022





Sumber : Agitta Raras, 2017



Peta 4.2

Perubahan Struktur Ruang Taman

Sumber : Ayu Nikitta, 2019

4.3.2 Analisis Elemen Pelengkap Taman

Elemen pelengkap pada taman Indonesia Kaya sebelum dan sesudah direnovasi berupa elemen lunak dan elemen keras yang mana fungsi daripada elemen tersebut yaitu sebagai sarana penunjang aktivitas dan kegiatan yang ada di taman. Data diperoleh panitia melalui observasi lapangan serta memberikan kuesioner berupa pernyataan yang berkaitan dengan kondisi elemen yang ada di taman dengan analisis tabel distribusi frekuensi dengan interpretasi. Kemudian di dapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Item Elemen Pelengkap Taman

Item	Skor Jawaban								Nilai Rata-rata
	1		2		3		4		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1	0	0	23	10.4	126	56.8	73	32.9	3,23
X2.2	0	0	5	2.3	138	62.2	79	35.6	3,33
X2.3	0	0	35	15.8	105	47.3	82	36.9	3,21
X2.4	0	0	19	8.6	101	45.5	102	45.9	3,37
X2.5	0	0	45	20.3	91	41.0	86	38.7	3,18
X2.6	0	0	10	4.5	97	43.7	115	51.8	3,47
X2.7	0	0	3	1.4	100	45.0	119	51.8	3,52
X2.8	0	0	1	0.5	103	46.4	118	53.2	3,53
X2.9	0	0	6	2.7	110	49.7	106	47.7	3,45
Rata-Rata Total Skor									3,36

Sumber : Analisis penyusun, 2022

Berdasarkan nilai total rata-rata skor dari variabel struktur ruang taman diketahui sebesar 3,36 yang berarti bahwa secara keseluruhan perubahan ruang dari elemen pelengkap yang ada masuk dalam kategori Cukup Banyak Perubahan.

Pernyataan penelitian dengan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dimana Item dengan lambang $X_{x.n}$, $Y_{x.n}$ merupakan item tiap butir pernyataan baik pernyataan favorable maupun unfavorable dengan keterangan X/Y menunjukkan variable, x menunjukkan parameter pernyataan dan n menunjukkan jumlah atau urutan pernyataan.

Hasil tersebut dilihat dari tiap item yang dilambangkan dengan X2.1 – X2.9 yang berisikan pernyataan-pernyataan mengenai perubahan pada struktur ruang taman seperti salah satu pernyataan sebagai berikut :

X2.7 “Kini kondisi pedestrian didalam taman lebih menyeluruh mengelilingi taman, sehingga memudahkan pengunjung untuk menikmati berkeliling taman.”

X2.9 “Fasilitas tempat duduk (*sitting group*) yang disajikan pada taman kini lebih menarik didesain agar pengunjung dapat menikmati sebagai ruang untuk berinteraksi.”

Dengan pengklasifikasian skor jawaban dengan nilai skor 1 adalah “Sangat Tidak Setuju”, nilai skor 2 adalah “Tidak Setuju”, nilai skor 3 adalah “Setuju” dan yang nilai skor 4 berarti “Sangat Setuju”. Dengan keterangan F adalah jumlah atau banyaknya jawaban responden terhadap pernyataan dan % persentase dari jumlah total seluruh responden. Kemudian dari klasifikasi jawaban dan total responden penelitian didapatkan nilai rata-rata skor, dimana dari nilai rata-rata ini dijadikan sebagai acuan besaran nilai perubahan tersebut.

Perubahan-perubahan pada elemen pelengkap taman terdapat berbagai macam sebagai berikut :

- a. Elemen pelengkap pada ruang Open Theater menjadi Panggung Budaya

Pada ruang Open Theater dulu terdapat elemen pelengkap berupa fasilitas wifi gratis, lampu penerang, panggung, serta tribun sebagai tempat duduk penonton. Minimnya vegetasi pada ruang ini sehingga membuat kurang nyaman dan panas saat siang dan sore hari terik, karena desain pada ruang ini memiliki konsep out door atau tanpa atap peneduh.

Pada ruang Panggung Budaya sekarang elemen pelengkap yang ada berupa tempat duduk yang terbagi menjadi empat bagian dalam bentuk tribun, tempat sampah, lampu penerangan, fasilitas wifi, papan informasi, ruang ganti, kamar mandi atau toilet dan panggung dengan payung peneduh yang didesain seperti daun sehingga terkesan lebih rapih dan indah dan juga terdapat vegetasi yang

cukup banyak disekitarnya sehingga pengunjung dapat merasakan sejuk dan tidak kepanasan saat terik siang dan sore hari.



Gambar 4.7

Elemen Pelengkap Kamar Ganti dan Toilet Umum

Sumber : Observasi Peneliti, 2022



Gambar 4.8

Elemen Pelengkap Payung Peneduh

Sumber : Observasi Peneliti, 2022

- b. Kelengkapan Elemen Ruang Plaza menjadi Pelataran Panggung Budaya

Perlengkapan elemen pada ruang plaza dulu sebelum taman mengalami perubahan terdapat elemen-elemen berupa ditengah plaza terdapat kolam air

mancur dengan patung ibu dan anak ditengahnya serta terdapat tanaman bunga teratai sebagai tambahan hiasan kolam.

Kini pada ruang pelataran panggung budaya terdapat elem-elemen berupa tempat duduk dengan tribun serta anak tangga yang dimanfaatkan untuk tempat duduk-duduk bersantai dan menikmati pertunjukan dari panggung budaya, pencahayaan, tempat sampah. Namun pada ruang pelataran panggung budaya ini tidak terdapat vegetasi sehingga ketika terik panas siang dan sore hari tidak dapat terhindar yang membuat jarang ada aktivitas di ruang tersebut ketika siang dan sore hari terik.



Gambar 4.9

Elemen Pelengkap Pelataran Panggung Budaya

Sumber : Observasi Peneliti, 2022

c. Elemen Pelengkap pada are *Playgroun* menjadi Ruang Hijau

Elemen pelengkap pada runag Playground terdapat berbagai macam wahana permainan anak-anak seperti ayunan, papan jungkat-jungkit, prosotan dan jembatan gantung. Juga terdapat sitting group atau tempat duduk yang digunakan para pengunjung biasanya para orang tua yang mengawasi anaknya serta duduk-duduk santai mengobrol.

Kini setelah mengalami perubahan menjadi ruang are hijau terdapat elemen pelengkap sepeti sitting group, gerbang mural, kran air siap minum, pos kemananan tandon air, tempat sampahpapan kreatifitas serta papan informasi.



Gambar 4.10
Elemen Pelengkap Area Hijau

Sumber :Observasi Peneliti, 2022



Gambar 4.11
Elemen Pelengkap Area Hijau

Sumber :Observasi Peneliti, 2022

d. Elemen Pelengkap Ruang BMXPark menjadi Taman Pandawa Lima

Elmen pelengkap pada ruang BMXPark sbelum mangalami perubahan semacam area bermain BMX berupa arena berbentuk cekungan dengan plester, lampu penerangan, papan sluncur, serta vegetasi berupa pepohonan peneduh.

Saait ini area tersebut berubah menjadi taman pandawa lima yang dilengkapi dengan elemen seperti banyaknya vegetasi, patung pandaawa lima,

sitting group, pampu penerang, tempat sampah, papaninformasi dan cctv serta gerdu pantau keamanan.



Gambar 4.11

Elemen Pelengkap BMXPark

Sumber :Agitta Raras, 2017



Gambar 4.12

Elemen Pelengkap Taman Pandawa Lima

Sumber :Observasi Peneliti, 2022

- e. Elemen Pelengkap Skate Park menjadi Ruang Air Mancur

Elemen pelengkap pada Skatepark sebelum mengalami perubahan terdapat elem pelengkap berupa area bermain dengan rel besi, papan seluncur untuk fassilitas bermain skate, tempat duduk warna warni. Yang biasa dimanfaatkan untuk dudk-duduk santai dan mengobrol.

Kini setelah mengalami perubahan menjadi Ruang Air Mancur dilengkapi

dengan kolam air mancur, patung ibu dan anak, serta lantai yang dilengkapi dengan bolongan saluran air yang jika menyala sering dimanfaatkan anak-anak sebagai wahana permainan air dan biasa disebut dengan air mancur menari. Air mancur menari ini dibangun oleh Pemerintah Kota Semarang dimana air mancur ini bisa bergerak seiring dengan lantunan lagu-lagu perjuangan dan musik klasik. Pada saat malam hari kolam ini menyala dan dilengkapi dengan air mancur yang menari serta *lighting* yang memperindah kolam. Jadwal menyala air mancur yaitu setiap hari pukul 19.00-20.00 WIB untuk kolam air mancur, sedangkan untuk air mancur menari menyala pada akhir pekan jam 19.00-21.00 WIB dan pada minggu pagi pada pukul 07.00-09.00 WIB. Pada ruang ini difokuskan kepada air mancur sebagai daya tarik pengunjung Taman Indonesia Kaya.



Gambar 4.13
Elemen Pelengkap BMX Park

Sumber : Agitta Raras, 2017



Gambar 4.14

Elemen Pelengkap Taman Pandawa Lima

Sumber :Observasi Peneliti, 2022

- f. Elemen Pelengkap Ruang Pedestrian (Shelter PKL) Menjadi Ruang pedestrian

Elemen pelengkap pada ruang pedestrian (shelter PKL) dulu sebelum mengalami perubahan berupa adanya atap shelter kanopi, grobak dagangan, meja, listrik, tikar dan atribut promosi dagangan seperti benner dll.

Kini setelah mengalami perubahan menjadi Taman Indonesia Kaya area pedestrian memiliki elemen pelengkap berupa sitting group, tempat sampah, lampu penerangan, vegetasi berupa pot bunga dan rambu-rambu lalu lintas.

Adanya perubahan elemen pelengkap pada ruang pedestrian. Dimana pada ruang pedestrian Taman Menteri Supeno terdapat shelter PKL, sedangkan pada ruang pedestrian Taman Indonesia Kaya elemennya lebih menunjang kegiatan pejalan kaki dan pengunjung untuk bersantai atau menggunakan ruang ini.



Gambar 4.5

Elemen Pelengkap Pedestrian (Shelter PKL)

Sumber :Agitta Raras, 2017



Gambar 4.16

Elemen Pelengkap Ruang Pedestrian

Sumber : Observasi Peneliti, 2022

4.3.3 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi Taman

Aksesibilitas dan sirkulasi pada taman Indonesia Kaya berupa akses jalan yang bis dilalui pengunjung saat ingin memasuki kawasan taman, sirkulasi pada taman ini berupa jalan pedestrian. Carmona (2003:124) menyebutkan terdapat satu aspek penting dalam ruang terbuka publik yaitu dengan adanya ketersediaan aksesibilitas dan sirkulasi yang baik. Adanya aksesibilitas yang baik ini mendorong penggunaan ruang publik oleh pengguna yang beranekaragam. Analisis menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan interpretasi. Kemudian didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Item Aksesibilitas dan Sirkulasi Taman

Item	Skor Jawaban								Nilai Rata-rata
	1		2		3		4		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
X3.1	0	0	0	0	131	59.0	91	41.0	3,41
X3.2	0	0	9	4.10	114	51.4	99	44.6	3,41
X3.3	0	0	0	0	106	47.7	116	52.3	3,52
X3.4	0	0	9	4.10	97	43.7	116	52.3	3,48
X3.5	0	0	37	16.7	106	47.7	79	35.6	3,19
Rata-Rata Total Skor									3,40

Sumber : Analisis penyusun, 2022

Berdasarkan nilai total rata-rata skor dari variabel struktur ruang taman diketahui sebesar 3,40 yang berarti bahwa secara keseluruhan perubahan ruang dari aksesibilitas dan sirkulasi yang ada masuk dalam kategori Banyak Perubahan. Kondisi aksesibilitas dan sirkulasi yang ada pada taman saat ini lebih kondusif, akses pintu masuk menuju taman lebih banyak dan dekat dengan area parkir yang memudahkan pengunjung untuk masuk menuju taman, terdapat jalur khusus pengunjung ketika di dalam taman sehingga lebih nyaman saat berkeliling.

Pernyataan penelitian dengan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dimana Item dengan lambang $X_{x.n}$, $Y_{x.n}$ merupakan item tiap butir pernyataan baik pernyataan favorable maupun unfavorable dengan keterangan X/Y menunjukkan variable, x menunjukkan parameter pernyataan dan n menunjukkan jumlah atau urutan pernyataan.

Hasil tersebut dilihat dari tiap item yang dilambangkan dengan X3.1 – X3.5 yang berisikan pernyataan-pernyataan mengenai perubahan pada struktur ruang taman seperti salah satu pernyataan sebagai berikut :

X3.1 “Kini tersedia kantong-kantong parkir di area sekitar taman yang memudahkan bagi para pengunjung taman untuk masuk menuju taman.”

X3.5 “Akses pintu masuk menuju taman kini semakin mudah, lebih banyak dan dekat dengan area parkir kendaraan.”

Dengan pengklasifikasian skor jawaban dengan nilai skor 1 adalah “Sangat Tidak Setuju”, nilai skor 2 adalah “Tidak Setuju”, nilai skor 3 adalah “Setuju” dan yang nilai skor 4 berarti “Sangat Setuju”. Dengan keterangan F adalah jumlah atau banyaknya jawaban responden terhadap pernyataan dan % persentase dari jumlah total seluruh responden. Kemudian dari klasifikasi jawaban dan total responden penelitian didapatkan nilai rata-rata skor, dimana dari nilai rata-rata ini dijadikan sebagai acuan besaran nilai perubahan tersebut.

a. Aksesibilitas Ruang Open Theater menjadi Panggung Budaya

Ruang *Open Theater* terletak dekat dengan tempat parkir, dimana ruang ini memiliki akses yang sangat mudah dijangkau melalui *entrance* A1. Pengunjung

yang menggunakan ruang ini biasanya melalui *enterence* A1 kemudian mereka melakukan beragam aktivitas di ruang ini.

Sedangkan pada ruang panggung budaya merupakan ruang paling barat taman yang berlokasi dekat lahan parkir. Memiliki kemudahan aksesibilitas bagi pengunjung yang dapat dilalui dari pintu barat dan ruang pelataran panggung budaya. Berdasarkan hasil pengamatan, kebanyakan pengunjung yang memanfaatkan ruang ini memasuki taman melalui pintu barat kemudian langsung melakukan beraneka aktivitas di ruang ini. Sebagian pengunjung juga memasuki ruang panggung budaya dari ruang pelataran panggung setelah mereka melakukan aktivitas di ruang sebelumnya.

Adanya perubahan aksesibilitas pada ruang yang baru yaitu dapat diakses oleh pengunjung melewati dua tempat, yaitu pintu barat dan ruang pelataran panggung budaya. Sedangkan pada ruang yang lama hanya dapat diakses melalui satu pintu yaitu A1 dan pintu-pintu tersebut letaknya berdekatan dengan tempat parkir pengunjung. Sehingga pada ruang baru aksesibilitasnya sangat mudah dicapai oleh pengunjung melalui pintu barat dan ruang pelataran panggung budaya.

b. Kelengkapan Elemen Ruang Plazza menjadi Pelataran Panggung Budaya

Ruang plaza terletak sangat strategis yang berada di tengah-tengah taman sehingga pengunjung dapat mengaksesnya melalui ketiga *enterence* Taman Menteri Supeno, yaitu *enterence* A1, A2, dan A3 yang letaknya juga berdekatan dengan tempat parkir.

Sedangkan pada ruang pelataran panggung budaya terletak di tengah-tengah Taman Indonesia Kaya sehingga ruang ini sangat mudah diakses melalui ketiga pintu yang ada di taman yaitu pintu barat, pintu timur maupun pintu selatan serta dapat diakses juga melalui kolam air mancur. Ruang ini menjadi satu-satunya ruang yang berbentuk pelataran luas tanpa ditanami pepohonan sehingga pengunjung dapat melihat ruang disekitarnya secara jelas dan bisa menentukan kemana ia akan melakukan aktivitas berikutnya.

Adanya tambahan pada akses masuk pengunjung, dimana pada ruang yang lama dapat dilewati dengan mudah melalui ketiga pintu yang ada pada taman.

Sedangkan pada ruang baru, pengunjung tak hanya dapat melewati ketiga pintu yang ada pada taman tetapi juga dapat mengaksesnya melewati ruang air mancur. Hal ini sangat memudahkan pengunjung untuk mengakses ruang pelataran panggung budaya dari pintu-pintu dan ruang air mancur ini yang letaknya dekat dengan tempat parkir pengunjung.

c. Elemen Pelengkap pada are *Playgroun* menjadi Ruang Hijau

Ruang *playgroup* letaknya berdekatan dengan ruang *open theater* ini dapat diakses pengunjung dengan mudah melewati *enterance* A1. Pintu masuk ini merupakan yang paling dekat dengan ruang *playground* dan letaknya dekat dengan tempat parkir pengunjung.

Ruang hijau ini biasanya diakses oleh pengunjung melewati dua pintu yang ada pada Taman Indonesia Kaya, yaitu pintu barat, pintu selatan dan gerbang mural. Hal ini karena lokasi tersebut dekat dengan tempat parkir sehingga pengunjung mudah mengakses ke ruang hijau.

Terdapat kemudahan dalam mengakses ruang baru, karena pengunjung dapat melewati ruang ini melalui dua pintu taman yaitu pintu barat dan pintu selatan dan juga gerbang mural yang letaknya dekat dengan parkir. Sedangkan pada ruang yang lama hanya dapat diakses melewati *enterance* A1 saja.

d. Elemen Pelengkap Ruang BMXPark menjadi Taman Pandawa Lima

Ruang *bmxpark* ini dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung melewati *enterance* taman yaitu *enterance* A1 dan A3 dimana *enterance* ini letaknya dekat dengan tempat parkir pengunjung.

Ruang Taman Pandawa Lima ini dapat diakses oleh pengunjung melalui dua pintu masuk, yaitu pintu timur dan pintu barat yang letaknya berdekatan dengan tempat parkir.

Tidak adanya perubahan aksesibilitas pengunjung terhadap ruang yang baru ataupun ruang lama. Ruang lama ataupun ruang baru sama-sama dapat diakses oleh pengunjung melalui kedua pintu yang terdapat di taman tersebut, yaitu pintu timur dan pintu barat dimana letak kedua pintu tersebut dekat dengan tempat parkir.

e. Elemen Pelengkap SkatePark menjadi Ruang Air Mancur

Ruang skatepark dapat diakses oleh pengunjung melalui kedua *entrance* yang ada di Taman Menteri Supeno, yaitu pada *entrance* A2 dan A3 yang letaknya dekat dengan tempat parkir pengunjung.

Sedangkan pada ruang air mancur yang terletak dibagian tenggara Taman Indonesia Kaya dapat diakses oleh pengunjung melalui pelataran panggung budaya, pintu timur dan pintu selatan. Tak sedikit pula yang melewati patung ibu dan anak karena letaknya dekat dengan tempat parkir sehingga memudahkan pengunjung untuk masuk melewati patung tersebut.

Adanya kemudahan aksesibilitas pada ruang baru, dimana pengunjung dapat melewati ruang air mancur dari pintu selatan, pintu timur, patung ibu dan anak, dan juga melewati ruang pelataran panggung yang letaknya berdekatan dengan tempat parkir pengunjung. Sedangkan pada ruang lama hanya dapat dilewati melalui *entrance* A2 dan A3.

f. Elemen Pelengkap Ruang Pedestrian (Shelter PKL) Menjadi Ruang pedestrian

Aksesibilitas menuju ruang pedestrian pada Taman Menteri Supeno dapat di akses oleh pengunjung melalui berbagai arah yang menuju langsung ke shelter-shelter PKL tersebut.

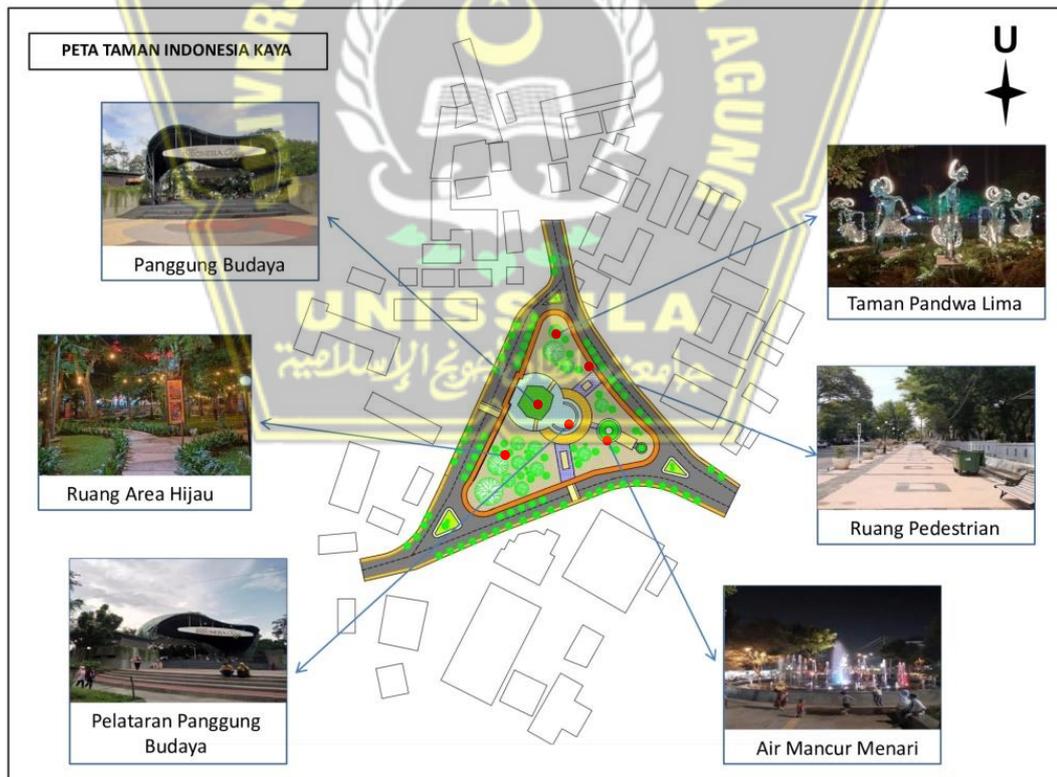
Sedangkan pada ruang pedestrian pada Taman Indonesia Kaya dapat diakses pengunjung melewati berbagai arah langsung menuju ke jalur pedestrian ini, ruang ini dekat dengan tempat parkir sehingga jika pengunjung mau melakukan aktivitas ke dalam taman, pengunjung akan melewati ruang pedestrian ini.

Tidak adanya perubahan aksesibilitas antara ruang baru dan ruang lama, karena sama-sama letaknya berada dipinggiran taman dimana akses menuju ke ruang tersebut dapat dilalui dengan berbagai arah langsung menuju ke ruang itu.

Berdasarkan kajian teori tentang sistem tempat oleh Zahnd (1999) yang menyatakan bahwa suatu tempat harus memperhatikan desain kawasan terdahulu,

kemudian manusianya dan kualitas penting dari tempat tersebut mengekspresikan dirinya. Ruang terbuka publik dipengaruhi oleh faktor struktur ruang, elemen pelengkap serta aksesibilitas dan sirkulasi. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan ditemukan bahwa perubahan ruang pada Taman Mentri Supeno menjadi Taman Indonesia Kaya mengalami perubahan yang signifikan berupa perubahan struktur ruang yang ada, penambahan kelengkapan elemen pelengkap serta aksesibilitas dan sirkulasi yang semakin baik.





Peta 4.3

Perubahan Ruang Taman Mentri Supeno Menjadi Taman Indonesia Kaya

Sumber : Analisis Peneliti, 2022

4.4 Analisis Bentuk Aktivitas Pada Kawasan Sekitar Taman Sebelum dan Sesudah Menjadi Taman Indonesia Kaya

Analisis bentuk aktivitas pada penelitian ini memiliki beberapa tingkatan atau klasifikasi. Adanya klasifikasi ini adalah sebagai pembagi tiap-tiap kawasan berdasarkan radius atau jarak, serta klasifikasi atau pembagian bentuk aktivitas yang ada di kawasan sekitar:

Pembagian klasifikasi kawasan sekitar memiliki 3(tiga) tingkat klasifikasi yang pertama klasifikasi radius kurang dari 100 meter, kedua klasifikasi radius 100-200 meter dan klasifikasi ketiga yaitu dengan radius 200-300 meter dari tepi taman.

Pembagian klasifikasi untuk aktivitas yang ada pada kawasan sekitar taman dibedakan menjadi beberapa klasifikasi antara lain:

- a. Aktivitas sosial
 - Olahraga
 - Bekerja
 - Menunggu Jemputan
 - Rekreasi
 - Parkir
- b. Aktivitas Perdagangan
 - Pedagang Tahu Gimbal
 - Pedagang Jagung Bakar
 - Pedagang Roti Bakar
 - Pedagang Kopi Keliling
 - Pedagang Pasar Pagi
 - Angkringan
 - PKL (Cilok, Batagor, Siomay dll)

Waktu Aktivitas

- Pagi (07.00 – 11.00)
- Siang (11.00 – 15.00)
- Sore (15.00 – 18.00)
- Malam (18.00 – 22.00)

Aktivitas pada kawasan sekitar Taman Indonesia Kaya diperoleh melalui observasi pengamatan di lapangan dan wawancara kuesioner melalui pernyataan yang diberikan kepada responden yang beraktivitas di kawasan sekitar taman. Dan dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner penelitian yang diberikan kepada responden yang beraktivitas baik di taman maupun di sekitar taman dengan tabel distribusi frekuensi dan interpretasi skor. Observasi lapangan ini dilakukan dengan membagi 2 waktu yaitu di hari kerja (senin-jumat) dan hari libur (sabtu—minggu). Yang kemudian didapatkan data melalui kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Item Bentuk Aktivitas (Sosial)

Item	Skor Jawaban								Nilai Rata-rata
	1		2		3		4		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1.1	0	0	31	14.0	97	43.7	94	42.3	3,28
Y1.2	1	0.5	37	16.7	125	56.3	59	26.6	3,09
Y1.3	1	0.5	33	14.9	128	57.7	60	27.0	3,11
Y1.4	0	0	22	9.9	112	50.5	88	39.6	3,30
Y1.5	0	0	34	15.3	106	47.7	82	36.9	3,22
Y1.6	0	0	34	15.3	84	37.8	104	46.8	3,32
Rata-Rata Total Skor									3,22

Sumber : Analisis penyusun, 2022

Berdasarkan nilai total rata-rata skor dari variabel bentuk aktivitas (sosial) taman diketahui sebesar 3,22 yang berarti bahwa secara keseluruhan perubahan aktivitas yang ada masuk dalam kategori Cukup Banyak Perubahan,

Dimana perubahan aktivitas yang dilakukan pada kawasan sekitar taman berupa aktivitas:

a. Aktivitas Sosial

- Olahraga

Aktivitas olahraga yang dulunya dilakukan pada akhir pekan pada jamjam pagi dan sore hari. Kini aktivitas tersebut dilakukan tidak hanya pada akhir pekan tetapi juga pada harihari kerja biasa yang mana dilakukan pada pagi dan sore hari

di area pedestrian taman. Hal tersebut dipengaruhi karena perubahan ruang pedestrian yang dulunya dijadikan juga sebagai ruang untuk PKL kini pedestrian tersebut bebas dari PKL dan mengelilingi taman sehingga dapat dimanfaatkan untuk aktivitas olahraga berupa jalan santai dan jogging.

- Rekreasi

Aktivitas rekreasi atau berlibur menikmati suasana taman dan sekitarnya yang dulu dilakukan hanya dilakukan pada akhir pekan bebarengan dengan CFD. Kini aktivitas tersebut lebih sering dilakukan hampir setiap hari disela-sela jam kerja, jam pulang sekolah atau jam-jam setelah selesai kerja. Waktu beraktivitas yang dulunya hanya sekedar bersantai menikmati jajan dan wisata kuliner di pedestrian taman, kini lebih sering beraktivitas dan mengajak kolega. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya perubahan ruang pada taman yang lebih menarik dan nyaman dengan banyak fasilitas dan ruang tambahan seperti area panggung budaya yang memiliki toilet lebih bersih dan nyaman, fasilitas *free wifi* akses untuk berkeliling taman yang lebih mudah.

- Menunggu Jemputan

Aktivitas menunggu bus yang dulu sebagian besar dilakukan di luar daripada taman ini aktivitas tersebut lebih suka dilakukan di area taman, hal tersebut karena adanya perubahan yang memberikan wadah untuk mereka beraktivitas menunggu juga sembari bersantai menikmati fasilitas yang ada pada taman.

- Aktivitas Parkir

Aktivitas parkir setelah adanya perubahan ruang pada taman juga ikut mengalami perubahan dimana dulu banyak dijumpai aktivitas parkir kendaraan disekeliling taman, setelah adanya perubahan aktivitas tersebut kini hanya menempati beberapa titik kantong parkir yang ada di sisi timur taman yaitu di depan SMA 1 Semarang, di sisi utara taman yaitu di area depan shelter PKL.

b. Aktivitas Perdagangan

- Pedagang Tahu Gimbal

Aktivitas pedagang Tahu Gimbal yang dulunya sebelum ruang taman mengalami perubahan tempat mereka berjualan berada di pedestrian taman yang berada di sisi utara, disepanjang pedestrian taman tersebut terdapat banyak pedagang kaki lima serta sebagai tempat pengunjung taman untuk wisata kuliner

khususnya tahu gimbal. Namu kini setelah adanya perubahan pada ruang taman, pedestrian tersebut kini dimanfaatkan sebai jalur pedestrian dan area olahraga bagi para penunjang, sedangkan para PKL kini ditempatkan diseberang taman menmpati Shelter yang telah disediakan oleh pemerintah kota Semarang. Perubahan tersebut juga mempengaruhi selain dari pada tempat juga dalam kuantitas pengunjung atau pelanggan yang mampir untuk menikmati kuliner semakin bertambah.

- Pedagang Jagung Bakar

Aktivitas pedagang jagung bakar dulu sebelum taman direnovasi mereka para pedagang jagung bakar sering menjajakan dagagannya di sekeliling taman dan di area pedestrian taman, mereka berjualan mulai sore hari pukul 16.00 hingga larut malam pukul 01.00 bahkan lebih. Dan kini setelah adanya perubahan pada ruang taman mempengaruhi dari segi tempat mereka berjualan yang kini juga menempati shelter pedagang yang telah disediakan di sisi seberang utara taman dekat dengan SMK 7 Semarang. Jadwal atau jam mereka berjualan juga kini berbeda setelah lebih dari jam 22.00 (malam) mereka berpindah tempat ke koridor jalan pahlawan dekat dengan kantor Gubernuran jawa tengah dan kantor Telkom Indonesia.

- Pedagang Kopi Keliling

Aktivitas pedagang kopi keliling dulu sebelum danya perubahan pada ruang taman, mereka menjajakan dagagannya di sekitaran taman dengan menggunakan kendaraan roda tiga (tossa) dan sepeda. Mereka menjajakan dagagannya mulai jam 9 pagi hingga malam dengan sistem bergantian dengan anggota keluarga lainnya. Kini setelah taman mengalami perubahan mereka menjajakan dagaganya hanya sampai pada jam 23.00 dikarenakan adanya peraturan jam malam pada taman.

- Pedagang Pasar Pagi

Aktivitas pedagang pasar pagi sebelum taman mengalami perubahan pada tempat aspek tempat dan waktu berjualan tidak mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi karena adanya pengaruh perubahan yaitu pada aspek pengunjung atau pelanggan yang secara kuantitas mengalami peningkatan.

Tabel 4.12 Waktu Aktivitas

Waktu Aktivitas			
Pagi (07.00-11.00)	Siang (11.00-15.00)	Sore (15.00-18.00)	Malam (18.00-22.00)
<ul style="list-style-type: none"> • Olahraga • Pedagang Tahu Gimbal • Pedagang Pasar Pagi • Bengkel • Parkir • Rekreasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedagang Tahu Gimbal • Pedagang Kopi Keliling • Angkringan • Pedagang Pasar Pagi • Rekreasi • Menunggu Jemputan • Parkir • Bengkel 	<ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi • Pedagang Tahu Gimbal • Pedagang Jagung Bakar • Pedagang Kopi Keliling • Olahraga • Parkir • Menunggu Jemputan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi • Pedagang Jagung Bakar • Pedagang Tahu Gimbal • Pedagang Kopi Keliling • Angkringan • Parkir

Sumber : Analisis penyusun, 2022

Pengaruh perubahan taman berdasarkan jarak kawasan aktivitisa berdasarkan radius. Terbagi menjadi tiga kelompok dimana kelompok pertama dengan radius kurang dari 100 meter. Aktivitas pada kelompok ini adalah yang cukup banyak dipengaruhi seperti aktivitas pedagang di shelter PKL yaitu pedagang tahu gimbal, pedagang jagung bakar, kopi keliling, parkir, menunggu bus, olahraga dan rekreai. Aktivitas dengan radius 100-200 meter dari lokasi taman kurang terpengaruh, dimana aktivitas tersebut berupa aktivitas bengkel, angkringan, jagung bakar, kopi keliling dengan pengaruh berupa sedikit meningkatnya pelanggan. Kemudian kelpok ketiga aktivitas dengan radius 200-300 meter tidak terdapat adanya pengaruh, hal tersebut seperti pada aktivitas yang ada sekarang tetap berjalan seperti aktivitas dulu, aktivitas olahraga di GOR Tri Lomba Juang, aktivitas menunggu jemputan di jalan pandanaran II (Kencana Travel), aktivitas bengkel di jalan Mentri Supeno.

Berdasarkan dari pengelompokan aktivitas berdasarkan jarak dari tempat aktivitas dengan lokasi taman, aktivitas yang bertempat lebih dekat dengan taman lebih banyak terpengaruh dibandingat aktivitas yang memiliki jarak lebih jauh.

Berdasarkan pernyataan penelitian dengan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dimana Item dengan lambang $X_{x.n}$, $Y_{x.n}$ merupakan item tiap butir pernyataan baik pernyataan favorable maupun unfavorable dengan keterangan X/Y

menunjukkan variable, x menunjukkan parameter pernyataan dan n menunjukkan jumlah atau urutan pernyataan.

Hasil tersebut dilihat dari tiap item yang dilambangkan dengan Y1.1 – Y1.6 yang berisikan pernyataan-pernyataan mengenai perubahan pada struktur ruang taman seperti salah satu pernyataan sebagai berikut :

Y1.1 “Jarang beraktivitas di kawasan sekitar taman, sebelum taman mengalami perubahan.”

Y1.5 “Kini setelah adanya perubahan, aktivitas yang dilakukan lebih lama”.

Dengan pengklasifikasian skor jawaban dengan nilai skor 1 adalah “Sangat Tidak Setuju”, nilai skor 2 adalah “Tidak Setuju”, nilai skor 3 adalah “Setuju” dan yang nilai skor 4 berarti “Sangat Setuju”. Dengan keterangan F adalah jumlah atau banyaknya jawaban responden terhadap pernyataan dan % persentase dari jumlah total seluruh responden. Kemudian dari klasifikasi jawaban dan total responden penelitian didapatkan nilai rata-rata skor, dimana dari nilai rata-rata ini dijadikan sebagai acuan besaran nilai perubahan tersebut. Aktivitas yang ada pada kawasan sekitar taman berupa aktivitas sosial. Dimana aktivitas yang dilakukan di sekitar taman berupa aktivitas olahraga, jalan-jalan atau bersantai, rekreasi, menikmati wisata kuliner, ngamen, menunggu bus yang dulu sebagian besar dilakukan di luar daripada taman ini aktivitas tersebut lebih suka dilakukan di area taman, hal tersebut karena adanya perubahan yang memberikan wadah untuk mereka beraktifitas.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Item Bentuk Aktivitas (Perdagangan)

Item	Skor Jawaban								Nilai Rata-rata
	1		2		3		4		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y2.1	3	1.4	66	29.7	98	44.1	55	24.8	2,92
Y2.2	0	0	49	22.1	98	44.1	75	33.8	3,12
Y2.3	0	0	46	20.7	120	54.1	566	25.2	3,05
Y2.4	0	0	45	20.3	88	39.66	89	40.6	3,20
Y2.5	0	0	72	32.4	91	41.0	59	26.6	3,94

Item	Skor Jawaban								Nilai Rata-rata
	1		2		3		4		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y2.6	0	0	19	8.6	125	56.3	78	35.1	3,27
Rata-Rata Total Skor									3,25

Sumber : Analisis penyusun, 2022

Berdasarkan nilai total rata-rata skor dari variabel bentuk aktivitas (Perdagangan) di kawasan sekitar taman diketahui sebesar 3,25 yang berarti bahwa secara keseluruhan perubahan aktivitas yang ada masuk dalam kategori Cukup Banyak Perubahan. Dimana aktivitas yang dilakukan di sekitar taman berupa aktivitas PKL tahu gimbal, jagung bakar, kopi keliling, pedagang tossa, angkringan, pasar, juga mengalami perubahan, yaitu dari sisi tempat atau lokasi yang dialami oleh sebagian besar pedagang kaki lima yang dulu bertempat di pedestrian taman kini berpindah lokasi di seberang taman, yang dimana dari data dan informasi yang peneliti dapatkan melalui obserasi lapangan dan hasil kuesioner. Selain dari sisi lokasi juga berpengaruh dari sisi kuantitas pengunjung diaman setelah adanya perubahan kuantitas pengunjung yang mampir untuk menikmati kuliner dan berkeliling di pasar pagi semakin banyak atau bertambah. hal tersebut karena adanya perubahan yang membuat banyak orang ingin berkunjung dan beraktifitas di taman dan kawasan sekitarnya.

Pernyataan penelitian dengan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dimana Item dengan lambang $X_{x.n}$, $Y_{x.n}$ merupakan item tiap butir pernyataan baik pernyataan favorable maupun unfavorable dengan keterangan X/Y menunjukkan variable, x menunjukkan parameter pernyataan dan n menunjukkan jumlah atau urutan pernyataan.

Hasil tersebut dilihat dari tiap item yang dilambangkan dengan Y2.1 – Y2.6 yang berisikan pernyataan-pernyataan mengenai perubahan pada struktur ruang taman seperti salah satu pernyataan sebagai berikut :

Y2.1 “Sebelum adanya perubahan taman, lokasi berjualan kurang strategis”.

Y2.5 “Kini setelah adanya perubahan, tempat berjualan lebih ramai pelanggan”.

Dengan pengklasifikasian skor jawaban dengan nilai skor 1 adalah “Sangat Tidak Setuju”, nilai skor 2 adalah “Tidak Setuju”, nilai skor 3 adalah “Setuju” dan yang nilai skor 4 berarti “Sangat Setuju”. Dengan ketrangan F adalah jumlah atau banyaknya jawaban responden terhadap pernyataan dan % persentase dari jumlah total seluruh responden. Kemudian dari klasifikasi jawaban dan total responden penelitian didapatkan nilai rata-rata skor, dimana dari nilai rata-rata ini dijadikan sebagai acuan besaran nilai perubahan tersebut.

Dimana aktivitas yang dilakukan di sekitar taman berupa aktivitas PKL tahu gimbal, jagung bakar, kopi keliling, pedagang tosa, angkringan, pasar, juga mengalami perubahan, yaitu dari sisi tempat atau lokasi yang dialami oleh sebagian besar pedagang kaki lima yang dulu bertempat di pedestrian taman kini berpindah lokasi di seberang taman, yang dimana dari data dan informasi yang peneliti dapatkan melalui observasi lapangan dan hasil kuesioner. Selain dari sisi lokasi juga berpengaruh dari sisi kuantitas pengunjung diaman setelah adanya perubahan kuantitas pengunjung yang mampir untuk menikmati kuliner dan berkeliling di pasar pagi semakin banyak atau bertambah. hal tersebut karena adanya perubahan yang membuat banyak orang ingin berkunjung dan beraktifitas di taman dan kawasan sekitarnya.

4.5 Pengaruh Perubahan Taman Indonesia Kaya Terhadap Aktivitas Dikawasan Sekitarnya

Analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perubahan ruang taman Indonesia Kaya terhadap aktivitas disekitarnya ini menggunakan analisis statistik regresi linier. Uji regresi ini digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y), nilai positif atau negatif pengaruh melalui proses analisis uji regresi SPSS menggunakan uji t (*Coefficients*) dan uji f (Anova).

Pada uji t dasar nilai signifikansi atau pengambilan keputusan adalah jika nilai Sig. < 0,05 (5%) berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y adaah signifikan, jika nilai Sig. > 0,05 (5%) berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y adaah tidak signifikan. Berikut merupakan hasil analisis uji t (*Coefficients*) :

Tabel 4.14 Hasil Analisis Uji T (*Coefficients*^a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.873	1.354		-2.123	.035
	TOTAL_X1	.419	.077	.374	5.467	.000
	TOTAL_X2	.135	.085	.141	1.596	.112
	TOTAL_X3	.480	.140	.303	3.432	.001
a. Dependent Variable : Y (Aktivitas di Kawasan Sekitar)						

Sumber : Analisis penyusun dan Aplikasi SPSS, 2022

Tabel 4.15 Hasil Analisis Uji T (Coefficients^a) Total X

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.701	.092		-7.635	.000
	TotalX	.069	.000	1.000	583.475	.000
a. Dependent Variable: TotalY						

Sumber : Analisis penyusun dan Aplikasi SPSS, 2022

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Signifikasi kurang dari 0,05 dengan nilai Sig. 0,000 untuk item X1 berkaitan dengan pernyataan struktur ruang yang menunjukkan nilai pengaruh signifikan, Sig. 0,112 untuk item X2 berkaitan dengan elemen pelengkap taman yang menunjukkan angka pengaruh tidak signifikan dan Sig 0,001 untuk X3 berkaitan dengan pernyataan aksesibilitas dan sirkulasi menunjukkan nilai pengaruh signifikan.

Dengan nilai Sig. kumulatif (X1,X2 dan X3) diperoleh nilai Sig. 0,000 maka dapat diputuskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan serta pengaruh nilai positif dari adanya perubahan taman terhadap aktivitas di kawasan sekitarnya.

Kemudian pada Uji F dasar nilai signifikasi atau pengambilan keputusan adalah jika nilai Sig. < 0,05 (5%) berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y adalah signifikan, jika nilai Sig. > 0,05 (5%) berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y adalah tidak signifikan. Berikut merupakan hasil analisis Uji F (Anova):

Tabel 4.16 Hasil Analisis Uji F (Anova^a)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1223.029	3	407.676	94.657	.000 ^b
	Residual	938.899	218	4.307		
	Total	2161.928	221			
a. Dependent Variable: Y (Aktivitas di Kawasan Sekitar)						
b. Predictors: (Constant), X (Perubahan Ruang Taman)						

Sumber : Analisis penyusun dan Aplikasi SPSS, 2022

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Signifikansi kurang dari 0,05 dengan nilai signifikansi melalui Uji F diperoleh nilai Sig. 0,000 maka dapat diputuskan bahwa pengaruh dari adanya perubahan taman terhadap aktivitas di kawasan sekitarnya adalah signifikan.

Sedangkan untuk mengetahui besaran pengaruh dari variabel bebas dalam hal ini adalah perubahan ruang taman terhadap variabel terikat yaitu aktivitas di kawasan sekitar, dapat diujikan menggunakan analisis uji regresi dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hasil Analisis Uji Determinasi (Model Summary)

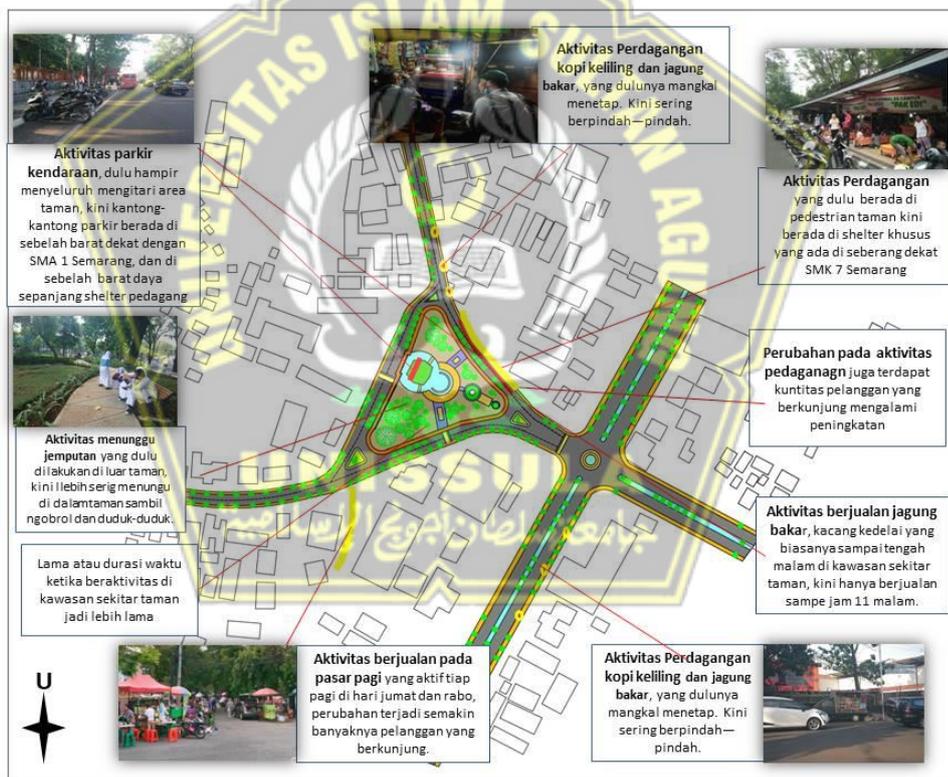
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.560	2.075
a. Predictors: (Constant), X (Perubahan Ruang Taman)				

Sumber : Analisis penyusun dan Aplikasi SPSS, 2022

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai pengaruh (R) adalah sebesar 0,752, dan besar presentasi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah hasil dari nilai R Square yang memiliki nilai 0,566, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh perubahan ruang taman terhadap aktivitas di kawasan sekitarnya memiliki nilai pengaruh sebesar 56%. Nilai 56% merupakan nilai cukup besar, yang itu artinya pengaruh perubahan ruang pada taman ini memiliki pengaruh yang cukup dominan dengan aktivitas yang ada di sekitarnya. Hal tersebut dijumpai pada perubahan ruang dan fungsi pada taman sehingga aktivitas-aktivitas juga ikut terpengaruhi mengalami perubahan, perubahan besar terjadi pada aktivitas perdagangan yang ada di sekitar taman, mulai dari perubahan fisik berupa lokasi berjualan yang dulunya berada di pedestrian taman kini dipindahkan di shelter dekat SMK 7 Semarang, perubahan lokasi ini juga membuat perubahan aktivitas perdagangan dengan tempat yang dirasa kurang

nyaman tetapi disisi lain pelanggan atau pengunjung mengalami peningkatan, lama waktu aktivitas perdagangan juga mengalami perubahan seperti perdagangan jagung bakar dan kopi keliling yang dulunya menjajakan dagangannya mulai sore hari hingga pagi menjelang subuh, kini hanya sampai pukul (22.00/23.00), hal tersebut dikarenakan adanya peraturan jam malam pada taman setelah pukul 22.00 lampu taman dimatikan sehingga mengurangi aktivitas yang ada di taman, hal tersebut membuat para pedagang berpindah di daerah lain seperti di jalan pahlawan depan gedung Telkom.

Kemudian 44% lainnya dipengaruhi oleh vaktor lain diluar perubahan ruang pada taman, seperti kualitas taman, peraturan terkait pemanfaatan taman, kebijakan pemerintah setempat dll.



Peta 4.4

Perubahan Aktivitas di Kawasan Sekitar Taman Indonesia Kaya

Sumber : Analisis Peneliti, 2022

4.6 Temuan Studi

Temuan studi adalah hasil dari pada proses analisis dari sub bab sebelumnya, dimana penelitian dengan judul Pengaruh Perubahan Ruang Taman terhadap Aktivitas di Kawasan Sekitarnya studi kasus Taman Indonesia Kaya. Bentuk pola aktivitas menurut Rapoport (1977) pola dan bentuk suatu ruang atau kawasan dapat membentuk pola kebiasaan atau perilaku makhluk hidup dalam beraktivitas. Bentuk atau pola ruang dapat berupa beberapa hal, salah satunya ada sistem tempat, bentuk ruang antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.18 Temuan Studi

PARAMETER	TEMUAN STUDI
Perubahan Ruang	
Struktur Ruang	Perubahan ruang pada lokasi penelitian Taman Indonesia Kaya pada aspek struktur ruang taman mengalami perubahan setelah adanya renovasi dari taman sebelumnya yaitu taman mentri supeno. Perubahan struktur ruang taman terlihat dari banyak sekali struktur ruang mulai dari ruang kreasi berupa ruang open tether kini berubah menjadi panggung budaya, selain perubahan dari nama juga adanya perubahan dari bentuk, warna, material dan tujuan dari pada perubahan tersebut yaitu untuk wadah atau tempat bagi para seniman di Jawa Tengah. Ruang interaksi <i>Plaza</i> menjadi pelataran panggung budaya, <i>BMXpark</i> menjadi taman pandawa, <i>playground</i> menjadi area hijau, <i>sketpark</i> menjadi air mancur menari dan pedestrian (shelter PKL) kini menjadi pedestrian. Yang mana perubahan itu mempengaruhi bentukaktivitas yang ada, kemudian juga membuat bentuk taman menjadi lebih bagus sehingga dapat menarik masyarakat untuk beraktivitas di kawasan tersebut.
Elemen Pelengkap	Perubahan pada elemen pelengkap berupa penambahan fasilitas sarana dan prasaran pendukung yang lebih memadahi seperti keberadaan toilet umum yang dipisahkan sesuai <i>gender</i> , terdapat ruang ganti pakaian bagi para seniman yang akan tampil dalam pertunjukan, adanya pos penjagaan dan keamanan di area taman yang lebih memberi rasa aman bagi pengunjung, kondisi pedestrian taman lebih menyeluruh dengan kondisi penerangan yang baik ketika malam hari, terdapat banyak hasil karya seni dari anak-anak yang dipajang menyebar di seluruh ruang taman menambah kesan estetik dan kreatif, dikelilingi vegetasi yang didesign lebih tertata disertai tempat duduk (<i>setting group</i>), adanya fasilitas kran air siap minum, papan informasi berisi denah dan peta taman yang memudahkan bagi para pen gunjung yang

PARAMETER	TEMUAN STUDI
	belum tahu kawasan taman yang membuat lebih mudah dan nyaman bagi para pengunjung untuk berkeliling dan menikmati taman.
Aksesibilitas dan Sirkulasi	Aksesibilitas dan sirkulasi pada taman Indonesia Kaya berupa akses jalan yang bis dilalui pengunjung saat ingin memasuki kawasan taman, sirkulasi pada taman ini berupa jalan pedestrian. Pperubahan pada aksesibilitas dan sirkulasi itu terlihat dari adanya penambahan jalur pedestrian yang menghubungkan tiap struktur ruang yang ada pada taman sehingga memudahkan para pengunjung untuk mengelilingi ruang pada taman, dengan akses yang mudah kemudian membuat sirkulasi yang ada pada taman juga mengalami perubahan, banyaknya akses seperti jalan masuk taman melalui gerbang mural disisi sebelah selatan taman, kemudian sisi sebelah selatan lainnya dari akses jalan mentri supeno berada dekat dengan pos penjagaan, akses sebelah barat berada di depan SMA N 1 Semarang langsung masuk ke area panggung budaya, disisi timur berada di jalan pandanaran 2 akses yang dekat dengan para pedagang di shelter. Dengan perubahan perubahan yang ada tersebut membuat banyak pengunjung menikmatinya.
Bentuk Aktivitas	
Aktivitas Sosial	Aktivitas yang ada pada kawasan sekitar taman berupa aktviatas sosial. Dimana aktivitas yang dilakukan di sekitar taman berupa aktivitas olahraga, jalan-jalan atau bersantai, rekreasi, menikmati wisata kuliner, ngamen, menunggu bus yang dulu sebagian besar dilakukan di luar daripada taman ini aktivitas tersebut lebih suka dilakukan di area taman, hal tersebut karena adanya perubahan yang memberikan wadah untuk mereka beraktifitas.
Aktivitas Perdagangan	Dimana aktivitas yang dilakukan di sekitar taman erupa aktivitas PKL tahu gimbal, jagung bakar, kopi keliling, pedagang tossa, angkringan, pasar, juga mengalami perubahan, yaitu dari sisi tempat atau lokasi yang dialami oleh sebagian besar pedagang kaki lima yang dulu bertempat di pedestrian taman kini berpindah lokasi di seberang taman, yang dimana dari data dan informasi yang peneliti dapatkan melalui obserasi lapangan dan hasil kuesioner. Selain dari sisi lokasi juga berpengaruh dari sisi kuantitas pengunjung diaman seteah adanya perubahan kuantitas pengunjung yang mampir untuk menikmati kuliner dan berkeliling di pasar pagi semakin banyak atau bertambah. hal tersebut karena adanya perubahan yang membuat banyak orang ingin berkunjung dan beraktifitas di taman dan kawasan sekitarnya.
Pengaruh Peubahan Taman Terhadap Aktivitas	

PARAMETER	TEMUAN STUDI
	<p>Berdasarkan proses penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil, bahwa adanya perubahan pada taman baik dari perubahan struktur ruang, perubahan elemen baik lunak mau keras yang melengkapi taman dan juga perubahan pada aksesibilitas dan sirkulasi pada taman hal tersebut mengakibatkan atau berpengaruh terhadap aktivitas yang ada. Tidak hanya aktivitas yang berada di area taman melainkan juga aktivitas yang ada di kawasan sekitar taman. Aktivitas sosial seperti berolahraga, bercengkrama, menunggu kendaraan umum atau pribadi, melakukan pekerjaan baik tugas seolah atau kerja kantor yang dulu hanya dilakukan untuk sebatas atau sekedar kepentingan utama, kini diluar hal tersebut mereka yang beraktivitas juga menyempatkan diri untuk berkunjung dan bersantai menikmati suasana taman. Selain aktivitas sosial ada juga aktivitas perekonomian berupa perdagangan dimana aktivitas ini dirasa bagi para pelaku perdagangan (pedagang) merasa sangat terpengaruh dengan adanya perubahan pada taman sekarang, dari aspek tempat mereka sekarang berdagang dibanding dengan tempat mereka yang dulu mereka mengatakan lebih nyaman dan strategis dulu hal tersebut kaarena tempat yang kini dirasa lebih kecil dan kurang nyaman. Namun pengaruh lain dari pada tempat yang dirasakan oleh para pedagang yaitu dari sisi kuantitas pembeli atau pelanggan, dimana mereka memberikan penjelasan dari kuantitas pembeli memang mengalami peningkatan, pengunjung taman semakin ramai dan banyak yang mampir ditempat jajakan mereka untuk menikmati wisata kuliner berupa tahu gimbal, jagung bakar dan aneka es. Adanya perubahan aktivitas pada kawasan sekitar taman juga terdapat adanya permasalahan baru seperti hambatan pada jalan Pandanaran II terdapat PKL yang menjajakan daganganya dipinggiran jalan denpan SMK 8 dan SMK 7 Semarang yang membuat aktivitas jalan menjadi terhambat, terutama pada jam-jam pulang sekolah atau pada pukul 15.00-16.00 WIB. Masih terdapat beberapa kantong-kantong parkir ilegal yang menempati lahan parkir yang sebenarnya bukan peruntukan lahan parkir.</p>

Sumber : Analisis penyusun ,2022

BAB 5

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh kemudian dijabarkan dengan kesimpulan dan rekomendasi setelah adanya penemuan sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu terdapat adanya pengaruh dari perubahan ruang yang terjadi pada taman indonesia kaya terhadap aktivitas di kawasan sekitarnya. Berupa kawasan pedestrian pada jalan pandanaran II, Jalan menteri Supeno, dan Jalan Pahlawan. Hal ini didapat dari proses analisis uji regresi linier sederhana dengan nilai hasil uji Signifikasi sebesar 0,00 ($<0,05$) serta data hasil dari T_{hitung} dan F_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} dan F_{tabel} . Jika dilihat dari tahap sasarannya adalah sebagai berikut:

1. Perubahan ruang taman dari Taman Menteri Supeno menjadi Taman Indonesia Kaya.

Perubahan struktur ruang, elemen pelengkap serta aksesibilitas dan sirkulasi berupa perubahan area-area ruang kreasi, interaksi, rekreasi dan konserfasi pada taman dengan ditambah elemen-elemen pendukung serta perbaikan akses dan sirkulasi.

2. Bentuk aktivitas pada kawasan sekitar taman sebelum dan sesudah menjadi Taman Indonesia Kaya.

Dimana aktivitas yang dilakukan di sekitar taman pada area koridor pedestrian di Jalan Pandanaran II, Jalan Menteri Supeno dan Jalan Pahlawan berupa aktivitas olahraga, jalan-jalan atau bersantai, rekreasi, menikmati wisata kuliner, ngamen, menunggu bus yang dulu sebagian besar dilakukan di luar daripada taman ini aktivitas tersebut lebih suka dilakukan di area taman, hal tersebut karena adanya perubahan yang memberikan wadah untuk mereka beraktifitas.

Aktivitas perdagangan yang dilakukan di sekitar taman erupa aktivitas PKL tahu gimbal, jagung bakar, kopi keliling, pedagang tossa, angkringan, pasar, juga mengalami perubahan, yaitu dari sisi tempat atau lokasi yang dialami oleh sebagian besar pedagang kaki lima yang dulu bertempat di pedestrian taman kini berpindah lokasi di seberang taman, yang dimana dari data dan informasi yang peneliti dapatkan melalui obserasi lapangan dan hasil kuesioner. Selain dari sisi lokasi juga berpengaruh dari sisi kuantitas pengunjung diaman seteah adanya perubahan kuantitas pengunjung yang mampir untuk menikmati kuliner dan berkeliling di pasar pagi semakin banyak atau bertambah. hal tersebut karena adanya perubahan yang membuat banyak orang ingin berkunjung dan beraktifitas di taman dan kawasan sekitarnya.

3. Bentuk perubahan taman dan seperti apa pengaruhnya terhadap aktivitas di kawasan sekitar Taman Indonesia Kaya.

Pengaruh perubahan ruang taman terhadap aktivitas di kawasan sekitarnya memiliki nilai pengaruh sebesar 56%. Nilai 56% merupakan nilai cukup besar, yang itu artinya pengaruh perubahan ruang pada taman ini memiliki pengaruh yang cukup dominan dengan aktivitas yang ada di sekitarnya dengan 44% lainnya dipengaruhi oleh vaktor lain diluar perubahan ruang pada taman.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian terkait dengan pengaruh perubahan Taman Indoensaia Kaya Semarang terhadap aktivitas di kawsan sekitarnya dapat memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait, demi kebaikan bagi pengelolaan taman serta pemanfaatanya. Rekomendasi ini diberikan untuk instansi pemerintah terkait yaitu Pemerintah Kota Semarang, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang, serta instansi-instansi yang mebawahi, kepada masyarakat Kota Semarang, serta kepada peneliti selanjutnya, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program kedepannya.

5.2.1 Rekomendasi untuk Pemerintah

1. Pemerintah atau instansi terkait diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi taman tidak hanya sebagai tempat rekreasi tapi juga sebagai tempat bagi para pelaku seni, ekonomi kreatif sesuai dengan tujuan perubahan taman serta pemanfaatan kawasa di sekitar taman.
2. Pemerintah atau instansi yang terkait diharapkan dapat konsisten dalam pengelolaan, pemeliharaan serta pemanfaatan taman tidak hanya dari segi kebersihan namun juga dari segi keamanan baik pada taman dan kawasan sekitar taman terutama bagi para pelaku ekonomi seperti pedagang keliling yang membutuhkan tempat.
3. Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana bagi para pengguna kawasan sekitar taman, terutama berkaitan dengan area parkir kendaraan, karena asih dijumpai adanya pungutan parkir ilegal.
4. Sebaiknya fasilitas umum itu terbuka selama 24 Jam 9itulah kehidupan suatu kota). Mestinya tidak pperlu ada pembatasan-pembatasan dengan mematikan lampu) kecuali jika terdapat kasus-kasus tertentu.
5. Taman Indonesia Kaya Ini adalah bagian dari ruang terbuka hijau yang ada di Kota Semarang yang mana juga menjadi salah satu ikon atau ciri khas dari pada kota. Diharapkan selain dari pada Taman Indonesia Kaya ini nantinya muncul taman-taman baru yang juga memiliki kualitas serta jangkauan yang sama dengan Taman Indonesia Kaya, sehingga tidak terjadi penumpukan aktivitas dan pemerataan sarana publik bagi masyarakat kota Semarang.

5.2.2 Rekomendasi untuk Masyarakat

1. Masyarakat diharapkan agar dapat meningkatkan kesadaran dalam pemanfaatan baik di dalam maupun di luar taman.
2. Masyarakat dalam hal ini sebagai pedagang, diharapkan dapat memahami tujuan dari pada taman serta bagaimana pemanfaatanya. Agar tidak memaksakan untuk berdagang di area taman, dan pemerintah sudah menyediakan shelter khusus pedagang di awasan sekitar taman.
3. Masyarakat pada umumnya diharapkan dapat ikut serta menjaga kebersihan, kerapihan serta menjaga fasilitas yang ada pada taman dan kawasan sekitar

taman agar terus terjaga kenyamanan dan keamanan bagi para pengguna taman dan kawasan sekitar taman.

5.2.3 Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna, karena hanya membahas bagaimana pengaruh perubahan ruang taman terhadap aktivitas di kawasan sekitar taman. Masih banyak yang dapat diteliti dari aktivitas dan lebih spesifik aktivitas apa yang akan diteliti serta kaitannya dengan permasalahan sekitar taman.



DAFTAR PUSTAKA

- Astrid Noviana Putri dan Nurini. 2014. *Hubungan Tingkat Ketertarikan Masyarakat Berkunjung Dengan Kualitas Taman di Taman Menteri Supeno*. Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota. Vol.3, No.4, 2014
- Aswad, Al. 2004. *Peningkatan Kualitas Lingkungan Kota Di Pusat Kota Pangkalan Bun, Kalimantan Selatan*. Tugas Akhir Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.
- Carr, Stephen. 1992. *Public Space*. Cambridge University Press.USA.
- Chandra, Ruliyansah Agus, Pramulya Muhamma , Evaluasi kualitas estetikan dan daya dukung Taman Bukit Bougenville Kota Singkawang. Arsitektur lanscape. Vol.4, No.2, 2018.
- Faizil Hurro Husaimah. 2018. *Analisis Tingkat Kenyamanan dan Estetika RTH Alun-alun Kabupaten Situbondo*. Produksi Tanaman. Vol.6, No.5, 2018.
- Feri Hariyadi dan Dyah Widyastuti, 2017. *Identifikasi Kualitas Fisik Taman Kota Sebagai Ruang Publik Kota Semarang*. Jurnal Bumi Indonesia. Fakultas Geografi UGM.
- Hantono Dedi. 2017. *Pola Aktivitas Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Taman Fatahillah Jakarta*. Arsitektur Komposisi. Vol.11, No.6. 2017
- Hariyadi dan Setiawan. 1995. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta :Universitas Gajahmada Press.
- Hindersah Hilati. 2010. *Hubungan Antara Aktivitas Pengunjung Dengan Kondisi Taman Umum di Kecamatan Bandung Wetan*. Framesthi. Vol.10, No. 02, 2010.
- Indraswara Sahid. 2010. *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kota Taman Menteri Supeno*. Jurnal Undip. Vol.5, No.1, 2010.
- Kosaming. 2006. *Pendekatan Ekosistem Dalam Pengaturan dan Pengurusan Suatu Kawasan*.
- Oktavia Wida Suciyani. 2018. *Analisis Potensi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Kampus Di Politeknik Negeri Bandung*. Jurnal Planologi. Vol.15, No. 1, 2018.

- Permata Dea Paulima. 2018. *Kajian Kesesuaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau*. Jurnal Swarha Bumi. Vol.5/ No.6/ 2018
- Putri, Agitta Raras, Yuliani, Eppy dan Bobby Rahman. 2017. *Pembentukan Ruang Aktivitas Sosial Pada Ruang Terbuka Publik Taman Menteri Supeno*. Planologi, vol.14, hh 135-149. Published Online October 2017. (<http://jurnal.unissula.ac.id>)
- Rahmiati Desti dan Bambang Setioko. 2013. *Pengaruh Perubahan Fungsi Ruang Terbuka Publik Terhadap Kualitas Kawasan Permukiman di Sekitarnya*. Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung. Vol.3, no.2 Juni 2013.
- Rully. 2017. *Pengaruh Perubahan Fungsi Public Space Terhadap Kawasan Disekitarnya*. Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Vol.20, No.24, 2017.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York : Van NostrandReinhold
- Sommer, R dan B Sommer. 1980. *Behavioral Mapping*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Zhang dan Lawson. 2009. *Meeting and greeting: activities in public outdoor spaces outside high-density urban residential communities*. Urban design international (2009). volume 14, 4, 207-214.